

**EFEKTIVITAS MEDIA MICROSOFT POWERPOINT DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS VI DI MIS KACCI-KACCI
KECAMATAN BONTONOMPO
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Prodi PGMI
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

Mesrawaty
NIM. 20700108053

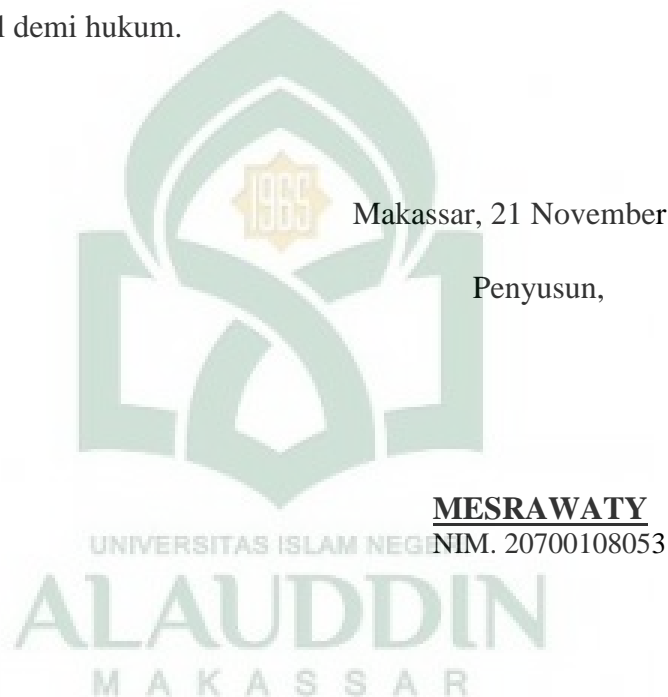
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertandatangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dengan gelar sarjana yang diperolehnya, batal demi hukum.

Makassar, 21 November 2012

Penyusun,



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Mesrawaty, Nim. 20700108053, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul, *“Efektivitas Media Microsoft Powerpoint dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI Di Mis Kacci-Kacci Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa ”*, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Makassar, November 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muh. Khalifah Mustami, M.Pd.

NIP. 19711204 200003 1 001

Ahmad Afiif, S.Ag., M.Si

NIP. 19760110 200501 1 003

1. di Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. Muh. Khalifah Mustami, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ahmad Afiif, S.Ag., M.Si sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya membimbing saya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Syukri Gazali S.Pd.I Selaku Kepala Madrasah beserta guru-guru dan seluruh staf yang telah bersedia memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MIS Kacci-Kacci Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa
4. Keluarga dan seluruh sahabat penulis (Nursilyati, Muliana, Sri Wahyuni, St. Marjani Hanafi dan Kardewi, Isnawardhani dan Muh. Nazriel Ilham) dan terkhusus kepada Syarief yang tak bosan-bosannya membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan proses pendidikan.

Akhir kata penulis sadari bahwa skripsi ini masih terdapat beberapa ketidak sempurnaan sebagaimana idealnya suatu karya ilmiah. Oleh karena sumbangsih saran dan kritik konstruktif dari semua pihak merupakan penghargaan dan kehormatan bagi penulis. Sebelum dan sesudahnya ucapan terima kasih, semoga semua aktivitas yang dilakukan bernilai ibadah dan mendapat limpahan pahala disisi Allah swt. Amin Ya Rabbal Al-Amin.

***Billahittaufiq Wal Hidayah
Wassalamu Alaikum Wr. Wb***

Makassar, November 2012
Penulis

Mesrawaty
Nim: 2070010805

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1-14
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Hipotesis	8
D. Definisi Variabel Penelitian.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Garis Besar Isi Skripsi	12
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 15-38
A. Pengertian Media	15
B. Media Pembelajaran.....	16
C. Hakikat, Fungsi dan Peranan Media Pembelajaran.....	17
D. Media Pembelajaran Microsoft Powerpoint.....	24
E. Motivasi Belajar.....	27
F. Hasil Belajar.....	33
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 39-42
A. Jenis Penelitian	39
B. Sampel Penelitian	39
C. Instrumen Penelitian.....	39
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44-61
A. Hasil penelitian.....	44
1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI MIS Kacci-Kacci Sebelum Penggunaan Media Microsoft Powerpoint.....	44
2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI MIS Kacci-Kacci Setelah Penggunaan Media Microsoft Powerpoint	45
3. Deskripsi Motivasi Belajar Sebelum dan Setelah Penggunaan Media Microsoft Powerpoint.....	48
4. Uji Hipotesis Efektivitas Penggunaan Media Microsoft Powerpoint.....	51
B. Pembahasan Penelitian	56
 BAB V PENUTUP.....	 62-63
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Nomor

Hal.

Tabel	1	Hasil Belajar Sebelum Penggunaan Microsoft Powerpoint	45
Tabel	2	Persentase Hasil Belajar PAI Sebelum Penggunaan Microsoft Powerpoint	46
Tabel	3	Hasil Belajar Sesudah Penggunaan Microsoft Powerpoint	47
Tabel	4	Persentase Hasil Belajar PAI Setelah Penggunaan Microsoft Powerpoint	48
Tabel	5	Distribusi Frekuensi Sebelum Penggunaan Microsoft Powerpoint	54
Tabel	6	Distribusi Frekuensi.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Selayang Pandang MIS Kacci-Kacci
- Lampiran II : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran III : Nama-nama siswa MIS Kacci-Kacci
- Lampiran IV : Deskripsi Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Sebelum dan Sesudah Penggunaan Microsoft Powerpoint
- Lampiran V : Uji Hipotesis Penggunaan Microsoft Powerpoint
- Lampiran VI : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)



ABSTRAK

Nama Penyusun : Mesrawaty

NIM : 20700108053

Judul Skripsi : Efektivitas Media Microsoft Powerpoint dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VI Di Mis Kacci-Kacci Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Media Microsoft Powerpoint pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan, menarik perhatian siswa, meningkatkan hasil belajar, mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu serta memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar pendidikan agama islam melalui penggunaan media Microsoft Powerpoint pada siswa kelas VI MIS Kacci-Kacci kecamatan bontonompo kabupaten Gowa tahun ajaran 2011/2012.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VI MIS Kacci-Kacci kecamatan bontonompo Kabupaten Gowa yang berjumlah 21 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa dan lembar observasi siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui hasil belajar siswa siswa kelas VI MIS Kacci-Kacci kecamatan bontonompo kabupaten Gowa sebelum diajar menggunakan Media Microsoft Powerpoint masuk dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata 51,42 dengan presentase ketuntasan klasikal 38,10%, setelah diajar menggunakan Media Microsoft Powerpoint meningkat dengan nilai rata-rata 77,86 dengan presentase ketuntasan klasikal 100% meningkat sebesar 61,90%. Hasil uji hipotesis menghasilkan nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($22,38 > 1,726$) sehingga H_a yang berbunyi terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum menggunakan Powerpoint dengan hasil belajar siswa sesudah menggunakan Powerpoint diterima. Selain itu, motivasi belajar siswa juga meningkat itu dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan belajar siswa selama lima pertemuan yang di tandai dengan tingginya antusias siswa serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru.

BAB I

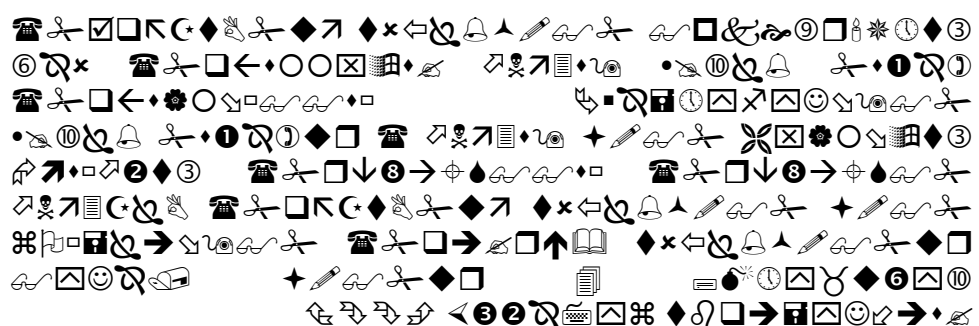
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di dalam era globalisasi dan era reformasi ini masalah yang dihadapi oleh lembaga pendidikan akan bergeser dari proses sosialisasi menuju proses pembelajaran serta dari lulusan yang mandiri.

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang terus, bahkan dewasa ini berlangsung dengan pesat. Perkembangan itu bukan hanya dalam hitungan tahun, bulan, hari, melainkan jam, bahkan menit atau detik, terutama berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi yang ditunjang dengan teknologi elektronika. Pengaruhnya meluas ke berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan.

. Di dalam Islam kita diperintahkan untuk mendapatkan ilmu karena Allah akan meninggikan kedudukan orang yang berilmu, firman Allah swt. dalam Q.S. Al-Mujadilah (58): 11.



Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Arus globalisasi yang semakin menggebu kadang-kadang membuat kita terengah-engah dan terheran-heran. Kejadian yang berlangsung nun jauh di negeri seberang dapat secara langsung kita nikmati melalui layar televisi. Wawancara langsung jarak jauh sudah sering kita saksikan. Media elektronik, seperti radio, internet, dan media cetak (koran, majalah, selebaran, semuanya membuat dunia ini terasa semakin kecil). Kita dapat mengetahui hal-hal yang terjadi seluruh belahan dunia sehingga wawasan kita menjadi semakin luas.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan suatu bangsa dimungkinkan oleh perluasan pendidikan bagi setiap anggota bangsa. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya bersifat semesta, menyeluruh dan terpadu. Pembangunan dalam segala bidang pendidikan dewasa ini, dirasakan masih adanya masalah yang belum seluruhnya memenuhi harapan, padahal tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang diselenggarakan secara terpadu dan diarahkan pada peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan, sehingga memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dengan tetap memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kemajuan teknologi komputer sejak muncul pada tahun 1950-an hingga tahun 1960-an sangat lambat. Namun sejak tahun 1975 ketika ditemukan prosesor kecil (*microprocessor*) keadaan tersebut berubah secara dramatis.

Bahkan, pengembangan prosesor kecil ituterus berlangsung hingga kini yang bukan saja ukurannya lebih kecil tetapi juga kemampuannya senakin besar.

Di samping digunakan untuk keperluan administrasi dan pengembangan usaha pada perusahaan besar dan kecil, komputer pun mendapat tempat di sekolah-sekolah. Di negara maju, misalnya Amerika Serikat, komputer sudah digunakan di sekolah-sekolah dasar sejak tahun 1980-an dan kini di setiap sekolah komputer sudah merupakan barang yang lumrah.

Kemajuan teknologi telah berpengaruh besar terhadap pengembangan proses pembelajaran terutama terhadap perkembangan media pembelajaran. Komputer sebagai salah satu media elektronik yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Program-program (*software*) yang dijalankan oleh komputer dapat digunakan untuk kegiatan proses belajar mengajar. Salah satu program yang mudah namun sangat membantu dalam proses pengajaran adalah program Microsoft Powerpoint.

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, penggunaan media komputer sebagai media pembelajaran dikenal dengan nama pengajaran dengan bantuan komputer (*Computer-assisted Instruction-CAI*, atau *Computer-assisted Learning CAL*). Dilihat dari situasi belajar di mana komputer digunakan untuk tujuan menyajikan isi pelajaran, CAI bisa berbentuk tutorial, drills and practice, simulasi, dan permainan.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi

kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Menurut Bloom dan Nana Sujana, adalah hasil belajar diartikan sebagai “terjadinya perubahan pada diri siswa ditinjau dari 3 aspek yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik siswa”.

Tingkat keefektifan pembelajaran di sekolah dasar salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan guru menerapkan proses pembelajaran. Maksudnya guru harus mampu menjadikan apa yang diajarkannya sebagai sesuatu yang kongkret (nyata) sehingga mudah dipahami oleh siswa. Hal ini sesuai dengan tingkat perkembangan siswa usia sekolah dasar yang masih berada pada masa kongkret. Untuk mewujudkan asas kekonkretan dalam pembelajaran di sekolah dasar dibutuhkan adanya media pembelajaran yang tepat.

Guru sebagai salah satu unsur dalam proses belajar mengajar memiliki multi peran, tidak terbatas hanya sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi sebagai pembimbing yang mendorong potensi, mengembangkan alternatif dan memotivasi siswa dalam belajar dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat bersemangat dan penuh antusias dalam proses mengajar.

Berbagai macam media yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan murid. Pada umumnya gurulah sumber utama yang memberikan

stimulus kepada murid agar belajar. Akan tetapi di samping guru masih ada lagi berbagai macam media lainnya seperti benda-benda, demonstrasi, model, gambar-gambar, film, televisi, computer dan sebagainya.

Menurut Natawijaya dalam Ridwan (2005,20), fenomena yang terjadi di lapangan sehubungan dengan motivasi belajar memperlihatkan bahwa masih dijumpai siswa yang menunjukkan perilaku sebagai berikut:

- 1) Membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR dan tidak teratur dalam belajar.
- 2) Menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti menentang, acuh tak acuh dan sebagainya.
- 3) Lambat dalam mengerjakan kegiatan atau tugas belajar.
- 4) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, pemaarah, mudah tersinggung, kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu.

Keempat gejala yang ditunjukkan tersebut mengisyaratkan adanya kesulitan belajar pada diri siswa. Kesulitan belajar tersebut diduga berkaitan erat dengan penggunaan media yang kurang tepat.

Sehubungan dengan motivasi belajar siswa kegiatan pemilihan media pembelajaran siswa merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan proses penggunaan media pembelajaran. Jika anda salah dalam memilih media pembelajaran ini maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan anda dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Media visual misalnya, sesuai dengan namanya, media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh guru-guru sekolah dasar untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran. Media visual ini terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (*non projected visual*). Media proyeksi ini berbentuk proyeksi diam, misalnya gambar diam (*still*) dan media proyeksi gerak, misalnya gambar bergerak (*motion pictures*).

Alat proyeksi tersebut membutuhkan aliran listrik dan membutuhkan ruangan tertentu cukup memadai. Pada sekolah-sekolah yang ada di perkotaan yang memiliki kemampuan untuk mengadakan media proyeksi ini tentu sangat menguntungkan sebab bisa ditata lebih menarik perhatian dibandingkan dengan media yang tidak diproyeksikan. Namun, pada umumnya sekolah-sekolah (SD) di Indonesia masih banyak yang belum memungkinkan untuk mengadakan media proyeksi ini sebab dianggap cukup mahal harganya, di samping itu diperlukan juga kemampuan yang memadai dari para guru untuk menggunakan dan memelihara alat proyeksi ini tersebut.

Untuk menampilkan gambar hidup (*motion picture*) bisa menggunakan alat proyeksi yang disebut filmstrips atau film projection. Dengan adanya perkembangan yang sangat pesat dalam dunia media visual yang diproyeksikan, saat ini di sekolah-sekolah yang sudah modern digunakan alat proyeksi LCD dengan bantuan computer. Pada sekolah-sekolah yang memiliki kemampuan untuk mengadakan alat proyeksi LCD ini tentu bisa menata

pembelajaran secara lebih menarik lagi karena bisa menampilkan berbagai hal yang terkait dengan pencapaian kompetensi/tujuan pembelajaran dibandingkan dengan lat proyeksi lain.

Program computer yang dimaksudkan di atas adalah Microsoft Power point. Microsoft powerpoint merupakan aplikasi presentasi paling lengkap dan paling canggih saat ini. Dengan menggunakan Microsoft Powerpoint dengan mudah kita bisa merancang dan membuat presentasi, termasuk menjadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang bisa menarik minat peserta didik dalam hal ini diharapkan mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik dengan pembelajaran yang berbasis teknologi ini, selama mengikuti proses pembelajaran.

Agar menjadi sebuah media pembelajaran yang efektif, menarik, modern, dan inovatif, maka terlebih dahulu kita merancang dan membuat tampilan materi yang terdiri atas materi pembelajaran ataupun kompetensi yang ingin dicapai. Dengan membuat rancangan dan tampilan materi dalam bentuk Microsoft Powerpoint, kemudian dihubungkan dengan media proyektor yakni LCD, kemudian kita melakukan presentasi materi kepada peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan siswa mengenai IPTEK. Karena siswa-siswi MIS Kacci-Kacci belum ada yang bisa menggunakan Microsoft Powerpoint.

Untuk itu peneliti merasa tertarik menggunakan media pembelajaran Microsoft Powerpoint ini, untuk melihat efektivitas penggunaannya terhadap

motivasi dan hasil belajar peserta didik, pada MIS Kacci-kacci Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dirumuskanlah permasalahan seperti berikut ini:

1. Bagaimana motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI MIS Kacci-Kacci Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa sebelum penggunaan media Microsoft Powerpoint?
2. Bagaimana motivasi belajar pendidikan Agama Islam kelas VI MIS Kacci-Kacci Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa sesudah penggunaan media Microsoft Powerpoint?
3. Apakah penggunaan media Microsoft Powerpoint efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI MIS Kacci-Kacci Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa?
4. Kendala-kendala apa yang dihadapi dalam menggunakan media pembelajaran Microsoft Powerpoint dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa ?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan atau pernyataan.

Hipotesis dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat

dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum merupakan jawaban yang empiric dengan data.¹

Hipotesis merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah penelitian mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “ terdapat perbedaan motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam sebelum dan setelah penggunaan media Microsoft Powerpoint siswa kelas VI di MIS Kacci-Kacci dan terdapat perbedaan hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam sebelum dan setelah penggunaan media Microsoft Powerpoint.”

D. Definisi Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian yakni memberikan gambaran yang jelas tentang variable-variabel yang sedang diteliti.

Adapun definisi variable penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Media Microsoft Powerpoint

Media Microsoft Powerpoint adalah merupakan program atau aplikasi presentasi yang lengkap dan canggih, dan memungkinkan kita untuk merancang dan membuat presentasi, sehingga bisa dijadikan sebagai media pembelajaran dalam bentuk visual yang diintegrasikan dengan media proyektor / LCD.

2. Motivasi Belajar PAI

¹ Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 96

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut.²Salah satu teori Maslow yaitu dia percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu.³Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan.⁴

3. Hasil belajar PAI

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “*hasil*” dan “*belajar*”. Pengertian hasil atau (*product*) menunjuk paa suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil prouksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.

Sebagian orang beranggapan bahwa *belajar* adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali

² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Cet. 7; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010),h. 173

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. 5; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 171

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Cet. 2; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), h.

secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motivasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas VI MIS Kacci-Kacci Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa sebelum penggunaan media Microsoft Powerpoint
2. Untuk mengetahui motivasi belajar pendidikan agama islam kelas VI MIS Kacci-Kacci Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa sesudah penggunaan media Microsoft Powerpoint
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan media Microsoft Powerpoint pada siswa kelas VI MIS Kacci-Kacci Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.
4. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi selama penggunaan media Microsoft Powerpoint dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VI MIS Kacci-Kacci Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

F. Manfaat penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa: dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi guru: memberi informasi bahwa media Microsoft Powerpoint merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa dan mata pelajaran lain pada umumnya.

3. Bagi sekolah: menambah wawasan dalam kaitannya dengan pengembangan media pembelajaran.
4. Bagi peneliti: memberikan gambaran kepada peneliti sebagai calon bakal seorang guru tentang media yang tepat dipergunakan dalam proses pembelajaran.

G. Garis Besar Isi Skripsi

Untuk mendapatkan gambaran mengenai isi pokok skripsi yang direncanakan ini, maka berikut ini peneliti mengemukakan sistematika penulisannya. Isi skripsi ini terdiri dari lima bab, dan masing-masing bertujuan untuk memecahkan masalah yang telah dikemukakan. Sedangkan garis-garis besarnya dibagi menurut bab dengan alasan bahwa dengan mengetahui garis-garis besar isi skripsi ini kita akan memahami isi ataupun uraiannya.

Bab I Pendahuluan merupakan pengantar sebelum lebih jauh mengkaji dan membahas apa yang menjadi substansi penelitian ini. Di dalam bab I ini memuat latar belakang yang mengemukakan kondisi yang ada sehingga jelas adanya kesenjangan yang merupakan masalah yang menuntut untuk dicari solusinya. Rumusan masalah yang mencakup beberapa pertanyaan yang akan terjawab setelah tindakan selesai dilakukan. Definisi operasional yaitu definisi-definisi variabel yang menjadi pusat perhatian pada penelitian ini sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan kata-kata yang digunakan. Tujuan yaitu suatu hasil yang ingin dicapai oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah yang ada. Dan manfaat yaitu suatu hasil yang diharapkan oleh peneliti setelah melakukan penelitian. Kemudian sebagai akhir dari isi bab ini dikemukakan

garis-garis besar isi skripsi yang merupakan pokok-pokok pikiran penulis di dalam membahas setiap babnya.

Bab II memuat tinjauan pustaka yang membahas tentang kajian teoritis yang erat kaitannya dengan media *Microsoft Powerpoint* dan menjadi dasar dalam merumuskan dan membahas tentang aspek-aspek yang sangat penting untuk diperhatikan sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Bab III metode penelitian yang memuat jenis penelitian yang membahas tentang jenis penelitian yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung. Sampel penelitian. Prosedur penelitian yaitu langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Instrument penelitian yaitu alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung. Teknik analisis data yaitu suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data-data yang diperoleh pada saat penelitian.

Bab IV sebagai bab yang memuat hasil penelitian yang dilakukan penulis sebelumnya, yaitu data-data yang diperoleh pada saat penelitian dan pembahasan yang memuat penjelasan-penjelasan dari hasil penelitian yang diperoleh. Di dalam bab ini juga akan dibahas mengenai motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yang tercermin dalam hasil test yang diberikan. Selanjutnya dikemukakan analisis pengujian hipotesis motivasi dan hasil belajar Pendidikan

Agama Islam siswa Di MIS Kacci-Kacci Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Bab V sebagai bab penutup memuat kesimpulan yang membahas tentang kesimpulan hasil penelitian berdasarkan dengan rumusan masalah yang ada. Pada bab V ini juga akan dikemukakan implikasi penelitian dari pembahasan, berupa saran-saran yang dianggap perlu oleh penulis.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Media Microsoft Powerpoint

Media Microsoft Powerpoint merupakan program atau aplikasi presentasi yang lengkap dan canggih, dan memungkinkan kita untuk merancang dan membuat presentasi, sehingga bisa dijadikan sebagai media pembelajaran dalam bentuk visual yang diintegrasikan dengan media proyektor/LCD.

A. Pengertian Media

Secara harfiah kata media memiliki “perantara” atau “pengantar”. *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang digunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektivitas program instructional.

Dari definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan

dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.⁵

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.(azhar arsyad media pengajaran)

B. Media pembelajaran

Media pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif di sekolah. Guru harus memiliki kemampuan-kemampuan untuk mengetahui hakikat media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, peranan media pembelajaran, karakteristik media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan media pembelajaran, bagaimana langkah-langkah penggunaan suatu media pembelajaran, dan bahkan perawatan dari media itu sendiri. Kemampuan-kemampuan tersebut sangatlah penting dikuasai oleh guru sekolah dasar agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Mengingat pentingnya peranan media dalam proses pembelajaran maka guru harus menjadikannya sebagai bagian tak terpisahkan (integral) dalam keseluruhan proses pembelajaran di sekolah dasar. Penggunaan media dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan kebermanaknaan belajar dimana para siswa akan lebih tertarik, merasa senang, dan termotivasi untuk belajar, serta menumbuhkan rasa ingin tahu (*curiosity*) terhadap sesuatu yang

⁵Asnawir & Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Cet. 1; Jakarta: Ciputat Pers, 2002) h. 11

dipelajarinya. Riyana mengatakan bahwa media pembelajaran memiliki nilai dan manfaat sebagai berikut:

1. Membuat konkrit konsep-konsep yang abstrak
2. Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat kedalam lingkungan belajar.
3. Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil.
4. Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat⁶.

Konsep-konsep yang sulit dijelaskan secara langsung seperti peredaran darah, bentuk transaksi dan lain sebagainya dapat disederhanakan dengan menggunakan media gambar atau bagan. Objek yang terlalu besar dapat digantikan oleh gambar, foto, dan model, sedangkan objek yang terlalu kecil dapat disajikan dengan menggunakan mikroskop dan lainnya. Peristiwa yang terjadi pada masa lalu dapat ditampilkan melalui rekaman video, sedangkan peristiwa alam seperti letusan gunung berapi dapat disajikan dalam bentuk simulasi komputer.

C. Hakikat, Fungsi, Dan Peranan Media Pembelajaran

Apabila kita perhatikan, dalam kehidupan sehari-hari banyak pihak yang memanfaatkan berbagai media untuk berbagai keperluan. Misalnya, dalam dunia bisnis, banyak perusahaan, yang menginginkan agar produknya laku di pasaran, dengan cara melakukan promosi atau iklan dengan memanfaatkan berbagai sarana, seperti televisi, radio, surat kabar, brosur, leaflet, poster, atau media lainnya. Sarana-sarana tersebut pada dasarnya adalah media atau perantara agar informasi mengenai produknya yaitu dapat diserap/diterima oleh masyarakat, dan pada akhirnya masyarakat diharapkan dapat menggunakan atau membelinya. Dunia

⁶ Ilyasih Riyana. *Pemanfaatan OHP dan Presentasi dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Cipta Agung; 2008). H. 10

bisnis dapat dikatakan merupakan pihak yang paling banyak menggunakan media untuk keperluan-keperluan bisnisnya tersebut. Selanjutnya tentu anda pernah memperhatikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru pada saat menyajikan bahan ajar kepada para siswanya. Guru pada umumnya sering menggunakan media pembelajaran dengan tujuan agar informasi atau bahan ajar tersebut dapat diterima dan diserap dengan baik oleh para siswa. Sebagai wujud bahwa bahan ajar tersebut dapat diterima oleh para siswa, dibuktikan dengan terjadinya perubahan-perubahan perilaku baik berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Menurut Heinich dkk media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “ medium “ yang secara harfiah berarti “ perantara “, yaitu perantara sumber pesan (*a source*), dengan penerima pesan (*a reciver*). Heinich mencontohkan media ini, seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), komputer dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan (*message*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Heinich juga mengaitkan hubungan antara media dengan pesan dan metode (*methods*).

Berikut disajikan beberapa pengertian media pembelajaran berikut ini :

1. Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran
2. Sarana fisik untuk menyampaikan isi / materi pelajaran yang seperti buku, film, video, slide, dan sebagainya

3. Sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar, termasuk teknologi perangkat kerasnya

Apabila anda cermati beberapa pengertian di atas, maka sudah dapat dipikirkan pentingnya peranan media dalam suatu proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran itu sendiri pada hakikatnya merupakan proses komunikasi. Dalam proses komunikasi, biasanya guru berperan sebagai komunikator (*communicator*) yang bertugas menyampaikan pesan atau bahan ajar (*message*) kepada siswa. Siswa dalam hal ini bertindak sebagai penerima pesan (*communicatont*). Agar pesan atau bahan ajar yang disampaikan guru dapat diterima oleh siswa maka diperlukan wahana penyalur pesan, yaitu media pembelajaran.

Dalam sistem pembelajaran modern saat ini, siswa tidak hanya berperan sebagai komunikan atau penerima pesan, bisa saja siswa tidak bertindak sebagai komunikator atau penyampai pesan. Dalam kondisi seperti itu maka terjadi apa yang disebut dengan komunikasi dua arah (*two way traffic communication*) bahkan komunikasi banyak arah (*multi way traffic communication*). Dalam bentuk komunikasi pembelajaran manapun sangat dibutuhkan peran media untuk lebih meningkatkan tingkat keefektifan pencapaian tujuan / kompetensi. Artinya, proses pembelajaran tersebut akan terjadi apabila ada komunikasi antara penerima pesan dengan sumber penyalur pesan lewat media tersebut. Menurut Berlo (1960), komunikasi tersebut akan efektif jika ditandai dengan adanya *area of experience* atau daerah pengalaman yang sama antara penyalur pesan dengan penerima pesan. Semakin melebar atau meluas daerah pengalaman maka komunikasi pembelajaran semakin efektif. Namun perlu diketahui bahwa proses komunikasi baru akan

terjadi setelah adanya reaksi atau balikan, dalam hal ini penerima pesan berubah fungsinya menjadi sumber pesan.

Media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat merangsang timbulnya proses atau dialog mental pada diri siswa. Dengan perkataan lain, terjadi komunikasi antara siswa dengan media atau secara tidak langsung tentunya antara siswa dengan penyalur pesan (guru). Dengan demikian kita dapat mengatakan bahwa proses pembelajaran telah terjadi. Media tersebut berhasil menyalurkan pesan/bahan ajar apabila kemudian terjadi perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada diri si belajar (siswa).

Media pembelajaran selalu terdiri atas unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*Message/software*). Dengan demikian, perlu sekali anda perhatikan bahwa media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, namun yang terpenting bukanlah peralatan itu, tetapi pesan atau informasi belajar yang dibawakan oleh media tersebut.

Perangkat lunak (*software*) adalah formasi atau bahan ajar itu sendiri yang akan disampaikan kepada siswa, sedangkan perangkat keras (*hardware*) adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan/bahan ajar tersebut. Untuk lebih jelasnya, sebaiknya perhatikan contoh sederhana berikut ini : pesawat televisi yang tidak mengandung pesan/bahan ajar belum bisa disebut media pembelajaran, itu hanya peralatan saja atau perangkat keras saja. Agar dapat disebut sebagai media pembelajaran maka pesawat televisi tersebut harus mengandung informasi atau pesan atau bahan ajar yang akan disampaikan. Ada

pengecualian, apabila anda menggunakan pesawat televisi sebagai alat peraga untuk menerangkan tentang komponen-komponen yang ada dalam pesawat televisi dan cara kerjanya maka pesawat televisi yang anda gunakan tersebut dapat berfungsi sebagai media pembelajaran.

Media ini sangat penting sehingga harus dijadikan sebagai bagian yang tak terpisahkan (integral) dalam proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku siswa.

Perhatikan beberapa hasil kajian atau hasil penelitian berikut ini :

1. Proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila siswa turut aktif dalam pembelajaran tersebut. Dengan perkataan lain, yang menjadi pusat kegiatan dalam pembelajaran bukanlah guru melainkan siswa. Jika pembelajaran berpusat kepada siswa (*student centered*) maka diperlukan berbagai fasilitas sebagai media pembelajaran yang dapat lebih mengoptimalkan pencapaian hasil belajarnya.
2. Rata-rata jumlah informasi yang diperoleh seseorang melalui indra yang menunjukkan komposisi 6% penciuman, 6% sentuhan, 13% pendengaran, 75% penglihatan.

Dari komposisi di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan seseorang paling banyak diperoleh secara visual atau melalui indra penglihatan, padahal umumnya kita masih menganut pembelajaran tradisional, artinya sebagian besar bahan ajar disampaikan secara verbal dengan mengandalkan indra pendengaran. Kondisi seperti ini, tentu saja kurang menguntungkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

3. Temuan penelitian lainnya menunjukkan bahwa pengetahuan yang dapat diingat seseorang, antara lain bergantung melalui indra apa ia memperoleh pengetahuannya.

Cara penyampaian informasi ada 3 cara yaitu secara *auditory*, *visual*, dan *audiovisual*. Kemudian masing-masing kelompok yang menerima informasi secara berbeda-beda itu dites daya ingatnya, yaitu berapa banyak informasi yang masih diingat setelah 3 jam dan setelah 3 hari. Maka kita dapat menarik kesimpulan bahwa informasi atau pengetahuan yang diterima secara *auditory* (melalui indra pendengaran) saja adalah yang paling sedikit tertinggal atau mengendap dalam ingatan seseorang sehingga apabila hal itu dikaitkan dengan proses pembelajaran, sebaiknya penyampaian bahan ajar diberikan baik melalui pendengaran maupun penglihatan sekaligus, bahkan apabila memungkinkan dan diperlukan juga memberi rangsangan melalui indra-indra yang lain.

Dengan memahami pentingnya peranan media dalam proses pembelajaran maka kita tidak bisa lagi menganggap media tersebut hanya terbatas sebagai alat bantu semata yang boleh diabaikan manakala media tersebut tidak tersedia. Kita harus yakin betapa media pembelajaran ini akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi tercapainya kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁷

Dalam kaitannya dengan fungsi media pembelajaran, dapat dapat ditekankan beberapa hal di bawah ini:

⁷ Sri Anitah W, dkk, *Strategi Pembelajaran di SD* (Cet.5; Jakarta: Universitas Terbuka, 2008)h. 66-69

1. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
2. Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.
3. Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan isi pembelajaran itu sendiri. Fungsi ini mengandung makna bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat kepada kompetensi dan bahan ajar.⁸
4. Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai alat hiburan. Dengan demikian, tidak diperkenankan menggunakannya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian siswa semata.
5. Media pembelajaran bisa berfungsi untuk mempercepat proses belajar belajar. Fungsi ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran siswa dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.
6. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses-belajar mengajar.
7. Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir.

Media pembelajaran ini juga memiliki nilai dan manfaat sebagai berikut :

⁸ *Ibid.*,h. 69-70

1. Membuat konkret konsep-konsep yang abstrak.
2. Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat dalam lingkungan belajar. Misalnya, guru menjelaskan dengan menggunakan gambar atau program televisi tentang binatang-binatang buas, seperti harimau dan beruang atau hewan-hewan lainnya, seperti gajah, jerapah, dan dinosaurus.
3. Menampilkan objek yang terlalu besar dan kecil. Misalnya, guru akan menyampaikan gambaran mengenai sebuah kapal laut, pesawat udara, candi, atau menampilkan objek-objek yang terlalu kecil, seperti bakteri, virus, semut, nyamuk, atau hewan/benda kecil lainnya.
4. Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat. Dengan menggunakan teknik gerakan lambat (*slow motion*) dalam media film bisa memperlihatkan tentang lintasan peluru, melesatnya anak panah atau memperlihatkan suatu ledakan. Dengan demikian juga gerakan-gerakan yang terlalu lambat seperti pertumbuhan kecambah, mekarnya bunga wijaya kusumah.⁹

D. Media Pembelajaran Microsof Powerpoint

Microsoft Powerpoint 2000 merupakan program aplikasi presentasi canggih yang populer dan paling banyak digunakan saat ini. Dengan menggunakan Powerpoint2000 anda dapat merancang dan membuat presentasi yang professional dan bila perlu anda menempatkan presentasi tersebut di server web sebagai *homepage* atau halaman web atau dapat dibaca oleh seluruh pengguna internet.

⁹*Ibid.*,h. 69-70

Powerpoint 2002 merupakan pengembangan dari powerpoint versi sebelumnya, dengan harapan program aplikasi presentasi ini lebih mudah dipakai, fleksibel, mudah diintegrasikan dengan program aplikasi Microsoft Office 2000 lainnya dan dapat memanfaatkan semua fasilitas yang terdapat pada internet dan atau intranet.

Memulai Powerpoint 2000 dengan Menggunakan Tombol Start di Taskbar

Untuk memulai dan menjalankan Powerpoint 2000 dengan menggunakan tombol start yang ada di taskbar, ikuti langkah berikut ini :

- Nyalakan computer anda, tunggu sampai computer menampilkan area kerja (desktop) Windows 95/98/2000.
- Klik tombol **Start** yang ada di taskbar.
- Pilih menu **Programs**, kemudian klik **Microsoft Powerpoint**. Kemudian tunggu sampai jendela program aplikasi Powerpoint 2000 ditampilkan dan kotak dialog Startup Powerpoint ditampilkan.
- Pada kotak dialog Startup Powerpoint, pilih atau beri tanda salah satu cara membuat presentasi baru dengan cara mengklik salah satu tombol pilihan anda.
- Klik **OK**. Kemudian ikuti proses pembuatan presentasi atau sunting presentasi yang ada sesuai dengan keinginan anda.

Memulai Powerpoint 2000 dengan Memilih Menu New Office Document

Untuk memulai atau menjalankan Powerpoint 2000 dengan melalui menu **New Office Document**, ikuti langkah berikut ini:

- Nyalakan computer anda, tunggu sampai computer menampilkan area kerja (desktop) Windows 95/98/2000.
- Klik tombol **Start** yang ada di taskbar. Kemudian pilih dan klik menu **New Office Document**.
- Untuk membuat presentasi baru yang masih kosong, klik tab **General**. Kemudian pilih dan klik icon **Blank Presentation**.
- Klik **OK**. Tunggu sampai jendela kerja Powerpoint 2000 ditampilkan.¹⁰

Mengenali Elemen Dasar Powerpoint 2000

Elemen dasar dari Powerpoint 2000 yang perlu diketahui diantaranya:

- Icon Kontrol Menu (*Control Menu Icon*), digunakan untuk mengontrol jendela yang sedang aktif.
- Baris Judul (*Title Bar*), berisi nama file dan nama program aplikasi yang sedang aktif. Baris judul ini dapat juga digunakan untuk memindahkan jendela ke posisi lain.
- Baris Menu (*Menu Bar*), berisi barisan perintah berupa menu, seperti menu File, Edit, View, Insert, Format, Tools, Slide Show, Windows dan Help.
- Baris Toolbar (*Toolbars*), berisi tombol-tombol yang digunakan untuk menjalankan suatu perintah dengan cepat dan mudah, terutama untuk perintah-perintah yang sering anda gunakan.
- Baris Penggulung (*Scroll Bar*), untuk menggeser layar ke kiri atau ke kanan gunakan baris penggulung mendatar (*Horizontal Scroll Bar*) sedangkan untuk

¹⁰Budi Permana, *36 Jam Belajar Komputer Microsoft Powerpoint 2000* (Cet.1; Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2000)h. 1-4

menggeser layar ke atas atau ke bawah gunakan baris penggulung tegak (*Vertical Scroll Bar*).

- *Office Assistant*, ditampilkan dalam bentuk gambar animasi yang menarik. Office Assistant akan banyak membantu anda pada saat bekerja dengan Powerpoint 2000.
- Tombol Ukuran Jendela (*Sizing Button*).
- Area Slide, menampilkan slide aktif yang sedang anda rancang atau anda sunting (edit).
- Area Catatan, biasanya ditampilkan di bawah area slide digunakan untuk memberikan catatan (*notes*) pada slide yang sedang anda pilih.
- Area Outline, akan menampilkan kerangka presentasi yang mencakup judul dan materi presentasi secara keseluruhan.¹¹

E. Motivasi Belajar PAI

Pengertian motivasi

Kata “*motif*”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “*motif* “ itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

¹¹*Ibid.*,h. 4-6

Menurut S. Nasution, M.A. mengemukakan bahwa:

“Memotivasi murid adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya”.

Sedangkan menurut Thomas M. Risk mengemukakan bahwa:

“Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar”.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, jelaslah bahwa masalah-masalah yang dihadapi guru adalah mempelajari bagaimana melaksanakan motivasi secara efektif. Guru harus senantiasa mengingat bahwa setiap motif yang baru, harus tumbuh dari keadaan anak sendiri, yaitu dari motif-motif yang telah dimiliki, dorongan-dorongan dasarnya, sikap-sikapnya, minatnya, penghargaanannya, cita-citanya, tingkah lakunya, hasil belajarnya dan sebagainya.

Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain :

1. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
2. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
3. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.¹²

Menurut Mc. Donald motivasi adalah:

“Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “ feeling ” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

¹²Zakiah Darajat,dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet. 4; Jakarta : Bumi Aksara, 2008) h. 140-141

Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

1. Bahkan motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi Akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari diri dalam manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.¹³

Motivasi dapat pula dinyatakan sebagai sebuah alasan atau dorongan seseorang untuk bertindak. Orang yang tidak mau bertindak sering kali disebut tidak memiliki motivasi. Alasan atau dorongan itu bisa datang dari luar maupun dari dalam diri. Sebenarnya pada dasarnya semua motivasi itu datang dari dalam diri, faktor hanyalah pemicu munculnya motivasi tersebut. Jadi motivasi yang terpenting itu yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Senada dengan penjelasan di atas bahwa terdapat motivasi yang bersumber dari luar, maka

¹³Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Cet. 3; Jakarta: Rajawali,1990)h. 73-74

motivasi ini adalah motivasi yang pemicunya datang dari luar diri kita. Sementara motivasi dari dalam ialah motivasinya muncul dari inisiatif diri kita. Motivasi diri adalah sebuah kemampuan kita untuk memotivasi diri kita tanpa memerlukan bantuan orang lain. Kita memiliki kemampuan untuk mendapatkan alasan atau dorongan untuk bertindak. Proses mendapatkan dorongan bertindak ini pada dasarnya sebuah proses kesadaran akan keinginan diri sendiri yang biasanya terkubur. Setiap orang memiliki keinginan yang merupakan dorongan untuk bertindak, namun seringkali dorongan tersebut melemah karena faktor luar. Melemahnya dorongan ini bisa dilihat dari hilangnya harapan dan ketidakberdayaan.¹⁴ Sehubungan dengan motivasi, maka beberapa psikolog menyebut motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan, sehingga motivasi bersangkut paut dengan kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu.¹⁵

Ciri-ciri motivasi belajar:

Ada beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ini dapat dikenali dalam proses belajar mengajar di kelas, sebagaimana dikemukakan Brown (1981) sebagai berikut: tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh ; tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan ; mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas; ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain; tindakan, kebiasaan, dan moralnya selalu dalam kontrol diri; selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali; dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.¹⁶

¹⁴ Yurika, *Peranan Orang Tua dalam Membangkitkan Motivasi Berprestasi Anak*, Internet; <http://blogs.yurika.blogspot.com/2010/11/peran-orang-tua-dalam-membangkitkan.html>, Diakses 20 Februari 2012.

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Cet.III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 3

¹⁶ Shvoong, *Ciri-ciri Motivasi Belajar*, Internet; <http://id.shvoong.com/social-science/education/2011/02/ciri-ciri-motivasi-belajar.html>.

Fungsi motivasi tersebut dapat menjadikan siswa untuk memiliki minat dalam belajar. Motivasi itu sendiri menjadi pendorong yang kuat dalam diri siswa untuk menekuni pembelajaran yang diberikan oleh guru. Motivasi ini pula dapat muncul apabila ada campur tangan dari seorang guru yang menjadi penyuluh terhadap siswa. Sebagai pendorong bagi anak untuk beraktivitas, motivasi dapat membuat anak bersemangat dalam mengerjakan tugas, ingin cepat menyelesaikan tugas, dan berharap memperoleh nilai maksimal dari tugasnya. Sedangkan fungsi motivasi sebagai pengarah, dapat ditunjukkan oleh anak yang bersungguh-sungguh dalam melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Sardiman A.M., mengidentifikasi beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, yaitu memberi angka, hadiah, kompetensi, kepuasan (ego-involvement), memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, serta tujuan yang diakui.¹⁷ Selain itu pula, motivasi juga berfungsi untuk mendorong manusia agar dapat berbuat sebagai motor penggerak, menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang ingin dicapai, dan menjadi penyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapai tersebut.

Motivasi dalam arti yang umum di atas, lebih bersifat ekstrinsik atau pengaruh dari luar dalam melakukan suatu aktivitas. Motivasi diri sendiri yang

Diakses 14 September 2012.

¹⁷Sardiman A.M, *op.cit.*,h. 92-95

timbul dari keinginan yang mendalam untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, penting pula artinya sebagai motivasi yang bersifat intrinsik.

Menurut George R. Terry, bahwa suatu pemikiran dan tindakan yang positif bersama dengan keinginan yang keras yang melekat pada arah tujuan suatu tindakan, juga merupakan factor-faktor motivasi.¹⁸

Ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, ialah:

1. Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang.
2. Kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Apakah petunjuk-petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaannya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah laku lainnya.

Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaannya dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Ada tiga unsur yang saling berkaitan dengan perumusan di atas yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam system neuropsilogis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar.
2. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin biasa

¹⁸*Ibid.*,h. 4

dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seorang terlibat dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat akan keluar.

3. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan, misalnya si A ingin mendapat hadiah maka ia akan belajar, mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, dan mengikuti tes.¹⁹

Di dalam GBPP PAI di Madrasah, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu cara sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan melalui kegiatan bimbingan. Pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain. Dalam bimbingan kerukunan antar umat beragama di masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

F. Hasil Belajar PAI

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil atau (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw*

¹⁹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. 1; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001) h. 158-159

materials) menjadi barang jadi (*finished goods*). Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi /materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru.

Secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai siswa.

Secara institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses validasi (pengabsahan) terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari. Bukti institusional yang menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui dalam hubungannya dengan proses mengajar. Ukurannya ialah, semakin baik mutu mengajar yang dilakukan guru maka akan semakin baik pula mutu perolehan siswa yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai.

Adapun pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa, belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.

Bertolak dari definisi yang telah diuraikan tadi, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²⁰

Dengan demikian *hasil belajar* adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu keoaa taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson an harrow mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Belajar menurut Gagne belajar didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat suatu pengalaman.²¹

Istilah hasil belajar tersusun atas dua kata yaitu “hasil” dan belajar”. Di dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia dikemukakan hasil berarti “sesuatu yang didapat dari jerih payah”.²²

Sedangkan *belajar* adalah “suatu proses perubahan tingkah laku pada siswa akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui proses pengalaman dan latihan”.²³

Hasil belajar dapat dibedakan menjadi 2 yaitu: (1) dampak pengajaran, yaitu hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan. (2) dampak

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008),h. 67

²¹ Choiri Setiawan, *Artikel Hakikat Belajar*, diakses dari internet tanggal 19/06/12, Info@rakasmuda.com

²² Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus lengkap bahasa Indonesia* (Cet. Revisi; Difa Publisher, t. th),h. 351

²³ M. Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung; Pustaka Setia,t. th),h.9

pengiring, yaitu terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.²⁴

Menurut Bloom dan Nana Sujana, adalah hasil belajar diartikan sebagai “terjadinya perubahan pada diri siswa ditinjau dari 3 aspek yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik siswa”.²⁵

Berdasarkan hasil belajar yang dipaparkan di atas, maka dapat dipahami bahwa mengenai makna hasil belajar apabila kedua kata tersebut dipadukan, maka dinyatakan bahwa hasil belajar adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauhkah tujuan pengajaran yang telah diberikan oleh kepala sekolah.

Banyak hal yang menentukan dan mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa yaitu:

- a. Keadaan fisik dan psikis siswa yang ditunjukkan oleh IQ (kecerdasan intelektual), EQ (kecerdasan emosional), kesehatan, motivasi, ketekunan, ketelitian, keuletan dan minat.
- b. Guru yang mengajar dan membimbing siswa seperti latar belakang penguasaan ilmu, kemampuan mengajar dan perlakuan guru terhadap siswa.
- c. Sarana pendidikan yaitu ruang tempat belajar, alat-alat belajar, media yang digunakan guru dan buku sumber belajar.²⁶

Dari pengertian tentang Pendidikan Agama Islam dalam GBPP tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

²⁴ Dimiyanti dan mudjyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (cet. Ke 2; Jakarta; rineka cipta 2002), h. 3

²⁵ Nana Sudjana, *op cit.*, h. 22

²⁶ Suharsismi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jafar, *Evaluasi Program Pendidikan; Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 1

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan. Hal tersebut dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti bimbingan. Mereka diajari dan atau dilatih peningkatan keyakinan, pemahaman terhadap ajaran agama Islam.
- c. Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik. Disamping untuk membentuk kesalahan atau kualitas pribadi dan kesalahan sosial, sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional.²⁷

Pengertian pendidikan yang lazim dipahami sekarang belum terdapat di zaman Nabi, tapi usaha dan kegiatan tersebut dilakukan oleh Nabi dalam menyampaikan satuan pembelajaran agama dengan berdakwah. Menyampaikan ajaran adalah memberi contoh, melatih keterampilan berbuat. Memberi motivasi dan menciptakan pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim.

Hal tersebut telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian sekarang, Nabi Muhammad adalah seorang pendidik yang berhasil pada diri apa yang beliau lakukan dalam membentuk manusia. Caranya ialah perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang

²⁷Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam dalam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah* (Cet.III;Bandung: Remaja Rosda Karya,2002), h. 76

keberhasilannya. Dengan demikian secara umum kita katakan bahwa “Pendidikan Islam adalah Pembentukan Kepribadian Muslim”.²⁸



²⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet.III;Jakarta: Bumi Aksara, 1966),h. 27

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *eksperimen* yaitu penelitian yang bertujuan mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu dalam kondisi yang terkontrol. Dalam hal ini peneliti berusaha memberikan gambaran mengenai Efektivitas Media Microsoft PowerPoint dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI di MIS Kacci-Kacci Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

B. Sampel Penelitian

Sampel adalah sejumlah objek yang diambil dari suatu populasi. Objek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VI MIS Kacci-Kacci Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa berjumlah 21 orang siswa.

C. Instrumen Penelitian

Dalam mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian dalam bentuk tes dan non tes. Bentuk tes ini bertujuan mengukur hasil belajar siswa dan bentuk non tes bertujuan mengukur motivasi siswa.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah:

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah untuk mengetahui data tentang motivasi belajar siswa selama proses penelitian.

Pedoman observasi dalam hal ini oleh Brown yang mengemukakan aspek motivasi belajar. Adapun aspek-aspek motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut : Siswa tertarik kepada guru dalam artian siswa tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, siswa tertarik kepada mata pelajaran yang diajarkan, siswa mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru, siswa ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, siswa ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain, siswa mempunyai tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam control diri, siswa selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, siswa selalu terkontrol oleh lingkungannya.²⁹

b. Tes

Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa maka diadakan tes hasil belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Pre-tes adalah tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai, bertujuan mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan dan keterampilan) yang akan diajarkan.
- b. Post-tes adalah tes yang diberikan pada setiap akhir pengajaran. Adapun tujuan dari post-tes adalah untuk mengetahui sejauh mana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran setelah mengetahui kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan media Microsoft Powerpoint.

²⁹ Shvoong, *Ciri-ciri Motivasi Belajar*,
Internet; <http://id.shvoong.com/social-science/education/2011/02/ciri-ciri-motivasi-belajar.html>,
Diakses 14 September 2012.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun tahap-tahap prosedur pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan ini dilakukan beberapa persiapan-persiapan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Mempelajari kurikulum yang digunakan di MIS Kacci-kacci terutama komponen-komponen kurikulum untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk kelas VI MIS Kacci-kacci Kecamatan Bontonompo kabupaten Gowa.
- b. Melakukan koordinasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian.
- c. Membuat skenario pembelajaran di kelas dalam hal ini pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- d. Merancang alat bantu atau media pengajaran yang akan digunakan dalam hal ini yang dimaksud adalah Media Powerpoint.
- e. Membuat lembar observasi untuk mengamati bagaimana kondisi belajar mengajar ketika pelaksanaan berlangsung.
- f. Menyusun tes sebagai instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

2) Tahap Pelaksanaan.

a. Pre perlakuan

1. Melaksanakan pengajaran sesuai dengan prosedur dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya, tentunya tanpa menggunakan media pembelajaran (Microsoft Powerpoint) .
2. Menggunakan lembar observasi dalam mengambil data yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa kelas VI MIS Kacci-Kacci Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.
3. Memberikan tes kepada siswa Kelas VI MIS Kacci-Kacci Kecamatan Bontonompo Kabupatn Gowa.

b. Post Perlakuan

1. Melaksanakan pengajaran sesuai dengan prosedur dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya, yaitu memberikan perlakuan dengan menggunakan media Microsoft Powerpoint.
2. Menggunakan lembar observasi untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa.
3. Memberikan tes kepada siswa untuk dijawab setelah diadakan perlakuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

E. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan terlebih dahulu diolah lalu kemudian dianalisis. Dalam pengolahan analisis data ini, dipergunakan beberapa metode yaitu:

- a. Metode deskriptif yaitu untuk menghitung presentase yang di peroleh siswa terhadap hasil belajarnya, maka di pergunkan rumus persentase (%) sebagai berikut:

$$(P = \frac{FN}{N} \times 100)$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi jawaban

N = Nilai atau jumlah orang (responden) yang menjawab untuk setiap item suatu pertanyaan.³⁰

Disamping itu hasil belajar siswa juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual dan klasikal. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah yakni 65, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 75% siswa dikelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal.

³⁰ Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta; PT. Rajawali Pers, 2008) h. 41

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI MIS Kacci-Kacci sebelum Penggunaan Media Microsoft Powerpoint

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VI MIS Kacci-Kacci, penulis dapat mengumpulkan data melalui instrumen tes tentang skor hasil ujian pre-test Pendidikan Agama Islam sebelum penggunaan Microsoft Powerpoint sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Belajar Sebelum Penggunaan Microsoft Powerpoint

No	Nilai Pretest
1.	60
2.	50
3.	40
4.	50
5.	60
6.	60
7.	55
8.	50
9.	40
10.	60
11.	55
12.	50
13.	60
14.	40
15.	45
16.	50
17.	60
18.	45
19.	50
20.	50
21.	50
Jumlah	1080
Rata-rata	51.42

Sumber Data: Hasil olah Pre-tes no. 1

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil belajar siswa sebelum penggunaan media Microsoft Powerpoint rata-rata sebesar 51,42. Rata-rata nilai ini tergolong rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan klasikal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 2
Persentase Hasil Belajar PAI Sebelum Penggunaan Microsoft Powerpoint

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 34	Sangat Rendah	0	0
35 – 54	Rendah	13	61,90
55 – 64	Sedang	8	38,10
65 – 84	Tinggi	0	0
85 – 100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		21	100

Sumber Data: olah data Pre-tes no. 2

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa sebelum penggunaan media Microsoft Powerpoint terdapat 13 siswa yang mempunyai hasil belajar yang masuk ketegori rendah dengan presentase 61,90% dan 8 siswa yang mempunyai hasil belajar masuk dalam ketegori sedang dengan presentase 38,10%.

2. Hasil Belajar siswa Pendidikan Agama Islam siswa Kelas VI MIS setelah Penggunaan Media Microsoft Powerpoint

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VI MIS Kacci-Kacci, penulis dapat mengumpulkan data melalui instrumen tes tentang skor hasil ujian post-test Pendidikan Agama Islam sesudah penggunaan Microsoft Powerpoint sebagai berikut:

Tabel 3**Hasil Belajar sesudah Penggunaan Microsoft Powerpoint**

No	Nilai Posttest
1.	75
2.	80
3.	75
4.	85
5.	80
6.	90
7.	80
8.	75
9.	65
10.	90
11.	70
12.	65
13.	90
14.	70
15.	75
16.	80
17.	90
18.	75
19.	75
20.	75
21.	75
Jumlah	1635
Rata-rata	77.86

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil belajar siswa sesudah penggunaan media Microsoft Powerpoint rata-rata sebesar 77,86. Rata-rata nilai ini tergolong tinggi dan memenuhi kriteria ketuntasan klasikal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil belajar siswa setelah penggunaan media Microsoft Powerpoint lebih baik dari pada sebelum penggunaan media Microsoft Powerpoint hal ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata hasil belajar, dimana rata-rata hasil belajar sebelum penggunaan media Microsoft Powerpoint sebesar 51,42.

Sedangkan rata-rata sesudah penggunaan media Microsoft Powerpoint rata-rata sebesar 77,86. Peningkatan rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan media Microsoft Powerpoint rata-rata sebesar 26,44. Berikut ini adalah presentase hasil belajar siswa sesudah penggunaan media Microsoft Powerpoint.

Tabel 4
Persentase Hasil belajar PAI setelah Penggunaan Microsoft Powerpoint

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 34	Sangat Rendah	0	0
35 – 54	Rendah	0	0
55 – 64	Sedang	0	0
65 – 84	Tinggi	15	71,43
85 – 100	Sangat Tinggi	6	28,57
Jumlah		21	100

Sumber Data: Hasil olah post-tes no. 4

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa sebelum penggunaan media Microsoft Powerpoint terdapat 15 siswa yang mempunyai hasil belajar yang masuk kategori tinggi dengan presentase 71,43% dan 6 siswa yang mempunyai hasil belajar masuk dalam kategori sangat tinggi dengan presentase 28,57%.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil tes Pendidikan Agama Islam siswa mengalami peningkatan, yaitu sebelum penggunaan Microsoft Powerpoint sebesar 51,42 menjadi 77,86 setelah penggunaan Microsoft Powerpoint.

Berikut ini perbandingan hasil belajar siswa sesudah dan sebelum penerapan Powerpoint.



Dari diagram di atas dapat dilihat perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan media Powerpoint dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Deskripsi Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Sebelum dan Sesudah Penggunaan Microsoft Powerpoint

Selain data hasil belajar dalam penelitian ini juga digunakan data hasil observasi yang diperoleh melalui lembar observasi pada saat pelajaran berlangsung selama lima kali pertemuan. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam sebelum dan sesudah penggunaan Microsoft Powerpoint.

Adapun hasil analisis data hasil observasi sebelum Penggunaan Microsoft Powerpoint adalah sebagai berikut :

1. Siswa tertarik kepada guru (tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh) adalah 91,42 % dari jumlah keseluruhan siswa selama 5 kali pertemuan.
2. Siswa tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan adalah 69,52 % dari jumlah keseluruhan siswa selama 5 kali pertemuan.
3. Siswa mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru adalah 74,28 % dari jumlah keseluruhan siswa selama 5 kali pertemuan
4. Siswa ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas adalah 87,61 % dari jumlah keseluruhan siswa selama 5 kali pertemuan
5. Siswa selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali adalah 30,47% dari jumlah keseluruhan siswa selama 5 kali pertemuan
6. Siswa ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain adalah 69,52% dari jumlah keseluruhan siswa selama 5 kali pertemuan.
7. Siswa mempunyai tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri adalah 92,38% dari jumlah keseluruhan siswa selama 5 kali pertemuan
8. Siswa selalu terkontrol oleh lingkungannya adalah 69,52% dari jumlah keseluruhan siswa selama 5 kali pertemuan.

Selanjutnya adalah hasil analisis data hasil observasi motivasi belajar siswa setelah penggunaan Microsoft Powerpoint:

1. Siswa tertarik kepada guru (tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh) adalah 100 %, Hasil ini meningkat 8,58 % dari keadaan sebelum penggunaan Microsoft Powerpoint.

2. Siswa tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan adalah 97,14 % Hasil ini meningkat 14,29 % dari keadaan sebelum penggunaan Microsoft Powerpoint.
3. Siswa mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru adalah 93,33 % Hasil ini meningkat 19,05 % dari keadaan sebelum penggunaan Microsoft Powerpoint.
4. Siswa ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas adalah 96,19 % Hasil ini meningkat 8,58 % dari keadaan sebelum penggunaan Microsoft Powerpoint.
5. Siswa selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali adalah 75,23 % Hasil ini meningkat 44,76 % dari keadaan sebelum penggunaan Microsoft Powerpoint.
6. Siswa ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain adalah 77,14 % Hasil ini meningkat 7,62 % dari keadaan sebelum penggunaan Microsoft Powerpoint.
7. Siswa mempunyai tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri adalah 97,14 % Hasil ini meningkat 4,76 % dari keadaan sebelum penggunaan Microsoft Powerpoint.
8. Siswa selalu terkontrol oleh lingkungannya adalah 90,95 % Hasil ini meningkat 21,43 % dari keadaan sebelum penggunaan Microsoft Powerpoint.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Microsoft Powerpoint dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI MIS Kacci-Kacci, karena media Microsoft Powerpoint ini merupakan media *audiovisual* yang dapat memberikan ketertarikan dan motivasi untuk aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar sebelum dan sesudah penggunaan media Microosft Powerpoint.

4. Uji Hipotesis Efektivitas Penggunaan Microsoft Powerpoint

Untuk menguji hipotesis bahwa apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara sebelum menggunakan Powerpoint dan sesudah menggunakan Powerpoint dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis penelitian

Ha = ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum menggunakan Powerpoint dengan hasil belajar siswa sesudah menggunakan powerpoint.

Ho = tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum menggunakan Powerpoint dengan hasil belajar siswa sesudah menggunakan powerpoint.

Langkah pertama untuk analisis data inferensial adalah mencari rentang nilai, interval, rata-rata, dan varians sebelum menggunakan Powerpoint:

1). **Rentang Nilai**

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 60 - 40 \\ &= 20 \end{aligned}$$

2). **Jumlah Kelas Interval**

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 21 \\ &= 1 + (3,3 \cdot 1,32) \\ &= 1 + 4,36 \\ &= 5,36 \end{aligned}$$

3). Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{20}{5,36} \\
 &= 3,73 \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sebelum Penerapan Microsoft Power

Point					
Interval	Frekuensi (fi)	Titik Tengah (xi)	(fi. xi)	(xi - x) ²	fi (xi-x) ²
40 - 43	3	41,5	124,5	98,41	295,23
44 - 47	2	45,5	91	35,05	70,10
48 - 51	8	49,5	396	3,69	29,52
52 - 55	2	53,5	107	4,33	8,66
56 - 59	0	57,5	0	36,97	0
60 - 63	6	61,5	369	101,61	609,66
Jumlah	21	309	1087,5	280	1013,17

5). Rata – rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

$$= \frac{1087,5}{21}$$

$$X_1 = 51,78$$

6). **Menghitung Varians (S^2)**

$$S_1^2 = \frac{(X_i - \bar{X})^2}{N - 1}$$

$$N - 1$$

$$= \frac{1013,17}{21 - 1}$$

$$= \frac{1013,17}{20}$$

$$= 50,65$$

Langkah pertama untuk analisis data inferensial adalah mencari rentang nilai, interval, rata-rata, dan varians sesudah menggunakan Powerpoint:

1). **Rentang Nilai**

$$R = X_t - X_r$$

$$= 90 - 65$$

$$= 25$$

2). **Jumlah Kelas Interval**

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 21$$

$$= 1 + (3,3 \cdot 1,32)$$

$$= 1 + 4,36$$

$$= 5,36$$

3). Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{25}{5,36} \\
 &= 4,66 \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

Tabel 6. Distribusi Frekuensi

Interval	Frekuensi (fi)	Titik Tengah (xi)	(fi. xi)	(xi - x) ²	fi(xi-x) ²
65 – 69	2	67	134	169	338
70 – 74	2	73	146	49	98
75 - 79	8	77	616	9	72
80 – 84	4	83	332	9	36
85 – 89	1	87	87	49	49
90 - 84	4	93	372	169	676
Jumlah	21	480	1687	454	1269

5). Rata – rata

$$\begin{aligned}
 \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i} \\
 &= \frac{1687}{21}
 \end{aligned}$$

$$X_2 = 80$$

6). Menghitung Varians (S^2)

$$S_2^2 = \frac{(X_i - \bar{X})^2}{N - 1}$$

$$N - 1$$

$$= \frac{1269}{21 - 1}$$

$$= \frac{1269}{20}$$

$$= 63,45$$

Analisis Inferensial

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{51,78 - 80}{\sqrt{\frac{50,65}{21} + \frac{63,45}{21}}}$$

$$t = \frac{-28,22}{\sqrt{2,41 + 3,02}}$$

$$t = \frac{-28,22}{\sqrt{5,43}}$$

$$t = \frac{-28,22}{2,33}$$

$$t = -12,11$$

Menentukan derajat bebas (db) dengan rumus:

$$Db = n - 1 = 21 - 1 = 20$$

Selanjutnya mencari t-tabel dengan derajat bebas sebesar 20 dengan taraf signifikansi 5%, sehingga diperoleh t-tabel sebesar 2,09.

Dari hasil analisis statistik inferensial (uji signifikan t) diperoleh $t_{hitung} = -12,11$ dan $t_{tabel} = 2,09$ untuk taraf signifikansi 5%. Kemudian dilakukan uji dua pihak dimana $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-12,11 > -2,09$) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,11 > 2,09$) sehingga H_0 yang berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum menggunakan Powerpoint dengan hasil belajar siswa sesudah menggunakan Powerpoint ditolak. Ini berarti penggunaan Microsoft Powerpoint efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Powerpoint di kelas VI MIS Kacci-Kacci. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan Media Microsoft Powerpoint sangat efektif untuk mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ini berarti semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran lebih meningkat.

1. Motivasi Belajar Siswa

Dari data hasil observasi yang dilakukan maka secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa penggunaan media Microsoft Powerpoint efektif diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Hal ini sesuai dengan data hasil observasi siswa diperoleh bahwa peningkatan motivasi belajar siswa meningkat setelah penggunaan media Microsoft Powerpoint. Media Microsoft Powerpoint dapat membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan, memberi semangat pada siswa agar tetap berminat belajar dan memusatkan

perhatian siswa pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar. Dengan meningkatnya motivasi belajar anak, maka akan membuat hasil belajar anak juga meningkat.

Penggunaan media pembelajaran bertolak dari standar kompetensi dan kompetensi dasar Kurikulum 2006 untuk mata pelajaran Seni Budaya kelas VIII. bertolak dari analisis kebutuhan yang diturunkan dari indikator selanjutnya dilakukan penelitian tindakan kelas menggunakan media pembelajaran berbasis Powerpoint untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar menggambar desain ragam hias batik.

Pencapaian nilai rata-rata kelas 74,7 dari 52,3 pada penilaian awal, jadi terdapat peningkatan 42,26%. Siklus 2 diperoleh pencapaian ketuntasan belajar individu 100%. Terjadi peningkatan 40% dari siklus 1. Nilai rata-rata kelas mencapai 90,9. Terjadi peningkatan 21,68% dari siklus 1. Berdasarkan tindakan tersebut diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis PowerPoint dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar.

Penggunaan media pembelajaran berbasis Powerpoint dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar menggambar ragam hias batik siswa perlu ditunjang dengan kreativitas dalam merancang media dan langkah-langkah pembelajaran yang terencana dan terorganisir. Keterampilan pelaksanaan pembelajaran, penguasaan bahan ajar, dan kesungguhan guru maupun siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Penggunaan media pembelajaran berbasis Powerpoint dapat meningkatkan prestasi siswa dalam menggambar desain ragam hias batik. Peningkatan ini tampak dari hasil penilaian produk, mulai dari tahap persiapan, proses pembuatan, dan hasil akhir yang menunjukkan peningkatan pencapaian skor dalam setiap aspeknya.³¹

2. Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari perolehan skor yang dicapai pada penelitian tersebut, dimana skor tertinggi siswa sebelum diberi perlakuan adalah 60 dengan skor rata-rata 51,428 berada pada interval kategori rendah.

³¹ Sutrisno, *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Menggambar Desain Ragama Hias Batik Pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Tanaman-Bondowoso* (Skripsi, Jurusan S1 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Malang. 2011), hal. 125

Adapun setelah diberi perlakuan yaitu dengan diterapkannya media Microsoft Powerpoint maka skor tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 90 dengan skor rata-rata 71,428 yang berada pada interval kategori tinggi.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan sebelum dan setelah penerapan media Microsoft Powerpoint dari skor rata-rata sebesar 51,428 menjadi 71,428 dari kategori rendah menjadi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan media Microsoft Powerpoint maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain skor rata-rata, hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa $t_{hit} > -t_{tab}$ ($22,38 > 2,09$) sehingga hipotesis alternatif yang berbunyi ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum menggunakan Powerpoint dengan hasil belajar siswa sesudah menggunakan Powerpoint diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Theodora Anggraeni dengan menarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media Microsoft PowerPoint pada mata pelajaran Ekonomi dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas X-7 SMAK St. Albertus Malang terbukti dari semakin antusiasnya siswa dalam mendengarkan, memperhatikan, dan bertanya kepada peneliti. Sementara itu, hasil belajar siswa kelas X-7 SMAK St. Albertus Malang dapat dilihat dari nilai rata-rata post test dan persentase ketuntasan belajar. Pada siklus I, siswa yang mendapatkan nilai 75 dengan ketuntasan belajar sebesar 90% sebanyak 36 orang. Pada siklus II, siswa yang mendapatkan nilai 75 dengan ketuntasan belajar sebesar 95% sebanyak 38 orang³².

³²Putri Theodora Anggraeni, *Penerapan Media Microsoft PowerPoint Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Permintaan Dan Penawaran di SMAK St. Albertus Malang*. (Skripsi, Jurusan Ekonomi Pembangunan FE Universitas Negeri Malang. 2008), h. 69

Peningkatan hasil belajar ini sesuai dengan kajian teori yang telah dikemukakan Thobroni sebagai berikut:

Media pembelajaran dapat bermanfaat dalam proses belajar mengajar yaitu media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan, menarik perhatian siswa, meningkatkan hasil belajar, mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu serta memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa. Selain itu, media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi, minat belajar, pemahaman siswa, menyajikan data dengan menarik, memudahkan penafsiran data serta memadatkan informasi.³³

Setiap materi pelajaran memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran seperti globe, grafik, gambar, slide presentasi dan lain sebagainya.

Ada pengaruh penggunaan media program Powerpoint pada siswa berprestasi tinggi terhadap hasil belajar sub kompetensi pelaksanaan prosedur pengelasan di SMK 1 Swasta Trisakti Laguboti Toba Samosir. Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media program Power Point pada sub kompetensi Pelaksanaan Prosedur Pengelasan di SMK Swasta-1 Trisakti Laguboti Toba Samosir mempunyai pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat diketahui dari nilai Fhitung yang sebesar 8,94 yang lebih besar dari pada Ftabel pada $dk = 60 : 1$ dengan tingkat kesalahan 5% yang sebesar 4,00 dan 1 % sebesar 7,08. Dengan demikian berarti bahwa ada perbedaan atau pengaruh yang sangat signifikan penggunaan media program Power Point dengan media konvensional untuk siswa berprestasi tinggi pada pembelajaran sub kompetensi pelaksanaan prosedur pengelasan.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol yang mengemukakan tidak ada pengaruh penggunaan media program Power Point pada siswa berprestasi tinggi terhadap hasil belajar sub kompetensi Pelaksanaan Prosedur Pengelasan di SMK Swasta-1 Trisakti Laguboti Toba Samosir ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif yang berbunyi ada pengaruh penggunaan media program Powerpoint pada siswa berprestasi tinggi terhadap hasil belajar sub kompetensi Pelaksanaan Prosedur Pengelasan di SMK Swasta-1 Trisakti Laguboti Toba Samosir diterima, karena terbukti bahwa penggunaan media program Power Point pada siswa berprestasi tinggi berpengaruh sangat signifikan terhadap hasil

³³Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media; 2011). H. 213

belajar sub kompetensi Pelaksanaan Prosedur Pengelasan di SMK Swasta-1 Trisakti Laguboti Toba Samosir.

Ada pengaruh penggunaan media program Power Point pada siswa berprestasi rendah terhadap hasil belajar sub kompetensi Pelaksanaan Prosedur Pengelasan di SMK Swasta-1 Trisakti Laguboti Toba Samosir.³⁴

3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam menggunakan media pembelajaran Microsoft Powerpoint dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Setiap sekolah memiliki fasilitas berbeda. Ketersedian media yang dapat menunjang proses belajar mengajar antara sekolah yang satu dengan sekolah lain berbeda. Keterbatasan akan media Powerpoint tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu sulitnya memperoleh media yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan kepada siswa, keterbatasan dana, cepat rusak, kurang dukungan dari pimpinan dan lain sebagainya. Kendala-kendala khusus yang di hadapi peneliti dalam menggunakan media pembelajaran Microsoft Powerpoint dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa adalah:

- a. Fasilitas listrik yang tidak tersedia ditiap kelas di sekolah tersebut.
- b. Sedikitnya proyektor yang dimiliki sekolah sehingga media ini tidak bisa di gunakan secara maksimal.
- c. Beberapa guru belum mampu membuat membuat Powerpoint.

Dalam penggunaan media Microsoft Powerpoint tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi peneliti dalam penyampaian pesan kepada siswanya, sehingga mengurangi optimalisasi pembelajaran. Adapun kendala-kendala tersebut ada yang datang dari siswa itu sendiri yang disebut dengan faktor internal dan ada yang datang dari luar siswa yang disebut faktor eksternal yaitu: Siswa masih kelihatan malu dalam menjawab dan mengungkapkan pendapatnya dalam menjawab pertanyaan dari teman-temannya, siswa belum bisa membuat Powerpoint, sehingga dalam menggunakan proyektor LCD peneliti yang dominan

³⁴ Jelarwin Dabutar, *Pengaruh Media Pembelajaran terhadap hasil belajar pengelasan pada siswa yang berprestasi tinggi dan rendah di SMK Swasta 1 Trisakti Laguboti toba Samosir.*(Research, Guru SMK Negeri 1 Laguboti, 2008),h. 62

menggunakannya, masih ada siswa yang terlambat dan minta izin ketika pembelajaran berlangsung, siswa kurang mempersiapkan materi sebelum masuk kelas, sehingga peneliti harus berusaha memaksimalkan dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.

Mengatasi Kendala-kendala Menggunakan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA2 di SMAN I Paiton Probolinggo.

Dengan adanya kendala-kendala tersebut diatas sehinggapeneliti memikirkan bagaimana mengatasi hal tersebut, akhirnya ditemukan sebuah solusi untuk meminimalisir kendala tersebut. Adapun upaya-upaya untuk mengatasi dan meminimalisir kendala tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memotivasi siswa agar selalu semangat dalam mengikuti proses belajarmengajar karena materi yang diajarkan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari..
2. Memotivasi siswa agar jangan malu dan takut siswa harus berani menjawab dan mengungkapkan pendapatnya dan guru juga meningkatkan rasa percaya diri siswa akan kemampuan yang dimilikinya.
3. Memotivasi dan menyarankan kepada siswa agar belajar membuat PowerPoint baik kepada guru atau kursus, agar kelak ketika kuliah siswa tidak perlu belajar lagi.
4. Memberi peringatan kepada siswa yang terlambat agar tidak mengulangi dan memberi sanksi bila terlambat lagi.
5. Guru lebih memotivasi siswa lagi untuk selalu giat belajar dan setiap materi yang akan disampaikan siswa sudah belajar dan membaca materinya.³⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

³⁵ Syamsuddin, *Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA2 Di SMAN I Paiton Probolinggo*. (Skripsi, Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah universitas islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang, 2010),h. 171



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Motivasi belajar pendidikan Agama Islam siswa kelas VI MIS Kacci-Kacci Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa sebelum penggunaan media Microsoft Powerpoint masuk dalam kategori rendah itu dapat dilihat dari kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran. Rata-rata siswa yang memperhatikan pelajaran hanya 14 orang dengan presentase 69.53%.

Motivasi belajar pendidikan Agama Islam siswa kelas VI MIS Kacci-Kacci Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa sesudah penggunaan media Microsoft Powerpoint masuk dalam kategori sangat tinggi, ini dapat dilihat pada siswa tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan adalah 97,14 %.

Penggunaan media Microsoft Powerpoint meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI MIS Kacci-Kacci Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa ini dapat dilihat dari skor rata-rata hasil tes Pendidikan Agama Islam siswa mengalami peningkatan, yaitu sebelum Penggunaan Microsoft Powerpoint sebesar 51,42 menjadi 77,86 setelah Penggunaan Microsoft Powerpoint.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam menggunakan media pembelajaran Microsoft powerpoint dalam meningkatkan motivasi dan hasil

belajar siswa diantaranya adalah fasilitas listrik yang tidak tersedia, sedikitnya proyektor yang dimiliki sekolah sehingga media ini tidak bisa di gunakan secara maksimal dan beberapa guru juga belum mengetahui cara mengoperasikan komputer.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan MIS Kacci-Kacci Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa peneliti melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa serta meningkatnya motivasi siswa maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar mampu menggunakan media Microsoft Powerpoint karena dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam terhadap materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru.
2. Disarankan kepada peneliti untuk dapat melanjutkan dan mengembangkan penelitian yang sejenis, agar dapat meneliti lebih mendalam lagi mengenai penggunaan media Microsoft Powerpoint dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni Theodora Putri. 2008. *Penerapan Media Microsoft PowerPoint Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Permintaan Dan Penawaran di SMAK St. Albertus Malang*. (Skripsi, Jurusan Ekonomi Pembangunan FE Universitas Negeri Malang)
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers
- Baharuddin, *Metode Penelitian Pendidikan*. 1984. Ujung Pandang: P3T IKIP Ujung Pandang
- Choiri Setiawan, Artikel Hakikat Belajar, diakses dari internet tanggal 19/06/12, Info@rakasmuda.com).
- Daradjat, Zakiah .2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Daradjat, Zakiah. 1966. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1989. *Al-quran dan Terjemahannya*. Jakarta: CV Toha Putra
- Hamalik, Oemar.2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Arikunto
- Hamalik, Oemar.2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar.2010. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- <http://blogsuyurika.blogspot.com/2010/11/peran-orang-tua-dalam-membangkitkan.html> (20 Februari 2012)
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2011/02/ciri-ciri-motivasi-belajar.html> (14 September 2012)
- [Muhaimin](#).2002. *Paradigma Pendidikan Islam dalam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Nugroho, Eko. *Pengenalan Computer*. 1993. Yogyakarta: Andi Offset

[Permana](#), Budi.2000. *36 Jam Belajar Komputer Microsoft Power Point 2000 Elex Media Komputindo*. Jakarta: Gramedia

Sardiman.1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali

[Slameto](#). 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Subana. M dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, t. th

Sudjana Nana.2005. *Penilaian hasil belajar mengajar*. Bandung: Raja Rosakarya

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung: Alfabeta

Sujanto, Agus.2008. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Syah Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Syah, Muhibbin.2003. *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Thobroni Muhammad dan Mustofa Arif. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media

[Uno](#), Hamzah B.2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

W, Anitah, Sri (et.al).2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Wahyudin, Dinn (et.al.).2011. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka

Walgito. Bimo.1974. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi

Zul Fajri Em dan Ratu Aprilia Senja. *Kamus lengkap bahasa Indonesia* (Cet. Revisi; Difa Publisher, t. th)

The logo of Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar is centered in the background. It features a green stylized archway with a yellow star in the center containing the year '1965'. Below the archway is a green square with a white circular design.

LAMPIRAN I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Lampiran I

Selayang Pandang MIS Kacci-Kacci Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIS Kacci-Kacci

Berdasarkan penelusuran sejarah diperoleh kisah pengalaman, usaha dan keuletan serta sentuhan islami dari Almarhun H. Massawiyang Dg. Jowa yang merupakan titik awal berdirinya MIS Kacci-Kacci. Beliau lahir pada tahun 1914, bersama dengan beberapa tokoh diantaranya Bapak Muhiddin Dg Lurang merintis berdirinya MIS Kacci-Kacci di bawah naungan Lembaga Muhammadiyah.

Tepatnya pada tanggal 03 Maret 1972 dinyatakan sebagai tanggal berdirinya MIS Kacci-Kacci dengan alamat di Desa Bontobiraeng Kecamatan Bontonompo. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di MIS Kacci-Kacci dalam perjalanannya terkelola dengan baik, sehingga memperoleh peningkatan status dari diakui ke status disamakan sebagai tertuang dalam Piagam Jenjang Akreditasi “ Disamakan “, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Swasta tertanggal 08 Januari 1998 dengan Nomor Statistik Mt.23/5/PP.004/023/1998.

Berkat rahmat Allah swt dan kebersamaan perjuangan dari segenap pendidik dengan pengurus Lembaga Muhammadiyah yang dipimpin oleh Muhiddin Dg Lurang peningkatan demi peningkatan kualitas terus dilakukan sesuai dengan Visi dan Misi MIS Kacci-Kacci dengan motto “ Unggul dalam Mutu, Sopan dalam Perilaku “ telah menunjukkan sekolah ini sebagai lembaga yang patut dipercaya masyarakat untuk mendidik putra putrinya.

2. Profil MIS Kacci-Kacci

Nama Madrasah	: MIS Kacci-Kacci
Status	: TERAKREDITASI-“ B “
Nomor Telepon	: (0411) 255 4074

Alamat : Jl. H. Massawiyang Dg Jowa Kacci-Kacci
Kecamatan : Bontonompo
Kabupaten : Gowa
Kode Pos : 92153
Alamat Website : -
E-mail : -
Tahun Berdiri : 03 Maret 1972
Waktu Belajar : Pagi Hari
Sumber: Data MIS Kacci-Kacci tahun 2012

3. *Visi dan Misi MIS Kacci-Kacci*

a. Visi

Mengembangkan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kacci-Kacci sebagai Madrasah Ibtidaiyah yang terhormat dan terpadang ditingkat nasional, utamanya ditingkat local dengan kualitas pendidikan unggulan yang berlandaskan IPTEK dan IMTAQ serta kesejahteraan bersama.

b. Misi

1. Mengembangkan siswa serta lulusan yang mampu memahami dan mempraktekkan ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), beriman dan bertakwa, berakhlakul karimah, berjiwa Pancasila, menghormati dan menghargai gurunya serta menjunjung tinggi pendapat orang lain.
2. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di lingkungan MIS Kacci-Kacci guna menjunjung kemajuan IPTEK dan IMTAQ.
3. Mewujudkan lembaga yang islami, bersih berwibawa, transparan dan mengedepankan musyawarah, serta pelayanan sosial.

Sumber: Data MIS Kacci-kacci Tahun 2012

4. Tujuan

1. Memberikan pelayanan kepada masyarakat, khususnya dibidang pendidikan yang bernafaskan Islam dan layanan sosial lainnya yang bersifat mendidik.
2. Menerima dan mengembangkan potensi SDM pendidik sesuai kebutuhan ideal lembaga dengan menyediakan fasilitas pembelajaran, membuka kesempatan peningkatan karir, peningkatan keilmuan sampai terwujudnya tujuan pendidikan.
3. Menerima peserta didik dan memberikan fasilitas sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan lembaga yang berupa kesempatan sekuat-luasnya kepada anak didik untuk mengembangkan potensi dirinya, berkeaktifitas, memantapkan keimanan, dengan arah mencerdaskan dan membentuk anak berakhlakul karimah yang islami.

Sumber: Data MIS Kacci-Kacci Tahun 2012

4. Kondisi Objective Madrasah

- a. Tanah Yang Dimiliki

Tabel.1 Status Kepemilikan Tanah MIS Kacci-Kacci

Sumber Tanah	Status Kepemilikan		Sudah	Belum
	Sudah Sertifikas i	Belum Sertifikas i	Digunaka n (M2)	Digunaka n (M2)
Pemerintah	-	-	-	-
Wakaf/Sumbangan	SS	-	1109	-
Pinjam/Sewa	-	-	-	-

Sumber: Data MIS Kacci-Kacci Tahun 2012

b. Kondisi Bangunan

Tabel 2. Kondisi Bangunan MIS Kacci-Kacci

No	Jenis Bangunan	Jm	Luas (m)	Thn	Permanen			Seni Permanen		
					Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan	Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan
1	Ruang Kelas									
	a. Ruang Kls I	1			-	-	X	-	-	-
	a. Ruang Kls II	1			-	-	X	-	-	-
	b. Ruang Kelas III	1			-	-	X	-	-	-
	c. Ruang Kelas IV	1			-	-	X	-	-	-
	d. Ruang Kelas V	1			-	-	X	-	-	-
	e. Ruang kelas VI	1			-	-	X	-	-	-
2	Ruang Kamad	1			-			-	-	-
3	Ruang Guru							-	-	-
4	Ruang Tata usaha				-			-	-	-
5	Perpustakaan	1			-	X		-	-	-
6	Laboratorium									
	Komputer				-			-	-	-
	Bahasa				-			-	-	-
7	Masjid/Musholla				-			-	-	-
8	Ruang UKS				-			-	-	-
9	Kantin				-			-	-	-
10	Kamar Mandi	2			-		X	-	-	-

Sumber: Data MIS Kacci-Kacci Tahun 2012

b. Nama Dewan Guru

Tabel.3 Nama Dewan Guru MIS Kacci-Kacci

No	Nama	Tahun Masuk	Lulusan	Lama Mengajar	Guru Bidang Studi
1	Syukri Gazali, S.Pd.I	1995	2001	13	Fiq,Mlk,Bhs.Arab
2	Rahmatia, A.Ma	2005	2004	05	IPA,Aqidah,SBK,SKI
3	Nurmukmin, S.Ag	2006	1996	04	Fiq,Mlk, Bhs. Arab
4	Nurfitriani, A.Ma	2007	2006	03	Matema, Penjas, IPA
5	Juhamri, A.Ma	2008	2007	02	Matema, Bhs.Ina, IPA
6	Sulasri, A.Ma	2008	2003	02	Fiq, Mlk, Bhs.Arab
7	Dra. Huyyenh	2008	1994	02	IPA, Aqidah, SBK, SKI
8	Irma Aswani, S.Pd	2009	2005	01	Bahasa Indonesia
9	Israyuni, A.Ma	2009	2008	01	Bahasa Indonesia
10	Hasrullah,S.Pd	2010	2005	00	Sains

Sumber: Data MIS Kacci-kacci Tahun 2012



LAMPIRAN II

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Lampiran II

Dokumentasi Penelitian

1. Sebelum Penggunaan Media Microsoft Powerpoint





2. Setelah Penggunaan Media Microsoft Powerpoint







LAMPIRAN III

Lampiran III

Nama-nama siswa MIS Kacci-kacci Kelas VI

No	Nama	L/P	Skor Nilai	
			Pre Test	Post Tes
1	Nandi Erlangga	L	60	75
2	Saidil Abbas	L	50	80
3	Sukriadi	L	40	75
4	Adiasa Fitma	P	50	85
5	Isnaeni	P	60	80
6	Kurnia Nur Hijjah	P	60	90
7	Muhammad Ihsan. S	L	55	80
8	Muh. Adnan Buyung	L	50	75
9	Muh. Dirga Sarro	L	40	65
10	Nurul Dzikrah Dzakirah A	P	60	90
11	Nurlaila Sari	P	55	70
12	Nurmiati	P	50	65
13	Nurazizah	P	60	90
14	Nur hikmah Andriani.H	P	40	70
15	Rafliansyah	L	45	75
16	Rezki Irfamita	P	50	80
17	Sry Endang Ekawati	P	60	90
18	Ria Indrawati	P	45	75
19	Putry Cindy Mutiah	P	50	75
20	Winda Nurtria Utami	P	50	75
21	Ryan Hidayat	L	50	75



LAMPIRAN IV

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Lampiran IV

Deskripsi Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Sebelum dan Sesudah Penggunaan Microsoft Powerpoint

Hasil Observasi Sebelum Penggunaan Media Microsoft Powerpoint

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan						Presentase (%)
		1	2	3	4	5	Jumlah Siswa	
1	Siswa tertarik kepada guru (tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh)	18	19	19	20	20	96	91,42
2	Siswa tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan	14	15	15	14	15	73	69,52
3	Siswa mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru	14	15	15	17	17	78	74,28
4	Siswa ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas	18	18	18	19	19	92	87,61
5	Siswa selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali	5	5	7	7	8	32	30,47
6	Siswa ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain	10	12	15	18	18	73	69,52
7	Siswa mempunyai tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri	19	19	19	20	20	97	92,38
8	Siswa selalu terkontrol oleh lingkungannya	13	13	15	16	16	73	69,52
Jumlah		112	118	125	136	137	628	77,76

Dari data di atas dapat dilihat hal-hal sebagai berikut:

9. Siswa tertarik kepada guru (tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh) adalah 91,42 % dari jumlah keseluruhan siswa selama 5 kali pertemuan.
10. Siswa tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan adalah 69,52 % dari jumlah keseluruhan siswa selama 5 kali pertemuan.
11. Siswa mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru adalah 74,28 % dari jumlah keseluruhan siswa selama 5 kali pertemuan
12. Siswa ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas adalah 87,61 % dari jumlah keseluruhan siswa selama 5 kali pertemuan
13. Siswa selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali adalah 30,47% dari jumlah keseluruhan siswa selama 5 kali pertemuan
14. Siswa ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain adalah 69,52% dari jumlah keseluruhan siswa selama 5 kali pertemuan.
15. Siswa mempunyai tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri adalah 92,38% dari jumlah keseluruhan siswa selama 5 kali pertemuan
16. Siswa selalu terkontrol oleh lingkungannya adalah 69,52% dari jumlah keseluruhan siswa selama 5 kali pertemuan.

Selanjutnya adalah hasil observasi motivasi belajar siswa setelah penggunaan Microsoft Powerpoint.

Hasil Observasi Setelah Penggunaan Media Microsoft Powerpoint

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan					Jumlah Siswa	Presentase (%)
		1	2	3	4	5		
1	Siswa tertarik kepada guru (tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh)	21	21	21	21	21	105	100
2	Siswa tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan	19	20	21	21	21	102	97,14
3	Siswa mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru	17	19	20	21	21	98	93,33
4	Siswa ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas	19	20	20	20	21	101	96,19
5	Siswa selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali	14	16	15	17	17	79	75,23
6	Siswa ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain	12	13	17	19	20	81	77,14
7	Siswa mempunyai tindakan, kebiasaan, dan moralnya selalu dalam kontrol diri	20	20	20	21	21	102	97,14
8	Siswa selalu terkontrol oleh lingkungannya	18	18	19	20	21	96	91,42
Jumlah		140	147	153	160	163	764	90,95

Dari data di atas dapat dilihat hal-hal sebagai berikut:

- Siswa tertarik kepada guru (tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh) adalah 100 %, Hasil ini meningkat 8,58 % dari keadaan sebelum Penggunaan Microsoft Powerpoint.

10. Siswa tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan adalah 97,14 %
Hasil ini meningkat 14,29 % dari keadaan sebelum Penggunaan Microsoft Powerpoint.
11. Siswa mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru adalah 93,33 % Hasil ini meningkat 19,05 % dari keadaan sebelum Penggunaan Microsoft Powerpoint.
12. Siswa ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas adalah 96,19 %
Hasil ini meningkat 8,58 % dari keadaan sebelum Penggunaan Microsoft Powerpoint.
13. Siswa selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali adalah 75,23 % Hasil ini meningkat 44,76 % dari keadaan sebelum Penggunaan Microsoft Powerpoint.
14. Siswa ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain adalah 77,14 %
Hasil ini meningkat 7,62 % dari keadaan sebelum Penggunaan Microsoft Powerpoint.
15. Siswa mempunyai tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri adalah 97,14 % Hasil ini meningkat 4,76 % dari keadaan sebelum Penggunaan Microsoft Powerpoint.
16. Siswa selalu terkontrol oleh lingkungannya adalah 90,95 % Hasil ini meningkat 21,43 % dari keadaan sebelum Penggunaan Microsoft Powerpoint.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Microsoft Powerpoint dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI Mis kacci-kacci, karena media Microsoft Powerpoint ini merupakan media *audiovisual* yang dapat memberikan ketertarikan dan motivasi untuk aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar sebelum dan sesudah penggunaan media Microosft Powerpoint.





LAMPIRAN V

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Lampiran V

Uji Hipotesis Efektivitas Penggunaan Microsoft Powerpoint

Langkah pertama untuk analisis data inferensial adalah mencari rentang nilai, interval, rata-rata, dan varians sebelum menggunakan Powerpoint:

1). Rentang Nilai

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 60 - 40 \\ &= 20 \end{aligned}$$

2). Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 21 \\ &= 1 + (3,3 \cdot 1,32) \\ &= 1 + 4,36 \\ &= 5,36 \end{aligned}$$

3). Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{20}{5,36} \\ &= 3,73 \\ &= 4 \end{aligned}$$

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sebelum Penerapan Microsoft Power

Point

Interval	Frekuensi (fi)	Titik Tengah (xi)	(fi. xi)	(xi - x) ²	fi (xi-x) ²
40 - 43	3	41,5	124,5	98,41	295,23
44 - 47	2	45,5	91	35,05	70,10
48 - 51	8	49,5	396	3,69	29,52
52 - 55	2	53,5	107	4,33	8,66
56 - 59	0	57,5	0	36,97	0
60 - 63	6	61,5	369	101,61	609,66
Jumlah	21	309	1087,5	280	1013,17

5). **Rata – rata**

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

$$= \frac{1087,5}{21}$$

$$X_1 = 51,78$$

6). **Menghitung Varians (S²)**

$$S_1^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{N - 1}$$

$$N - 1$$

$$= \frac{1013,17}{21 - 1}$$

$$= \frac{1013,17}{20}$$

$$= 50,65$$

Langkah pertama untuk analisis data inferensial adalah mencari rentang nilai, interval, rata-rata, dan varians sesudah menggunakan Powerpoint:

1). Rentang Nilai

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 90 - 65 \\ &= 25 \end{aligned}$$

2). Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 21 \\ &= 1 + (3,3 \cdot 1,32) \\ &= 1 + 4,36 \\ &= 5,36 \end{aligned}$$

3). Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{25}{5,36} \\ &= 4,66 \\ &= 5 \end{aligned}$$

Tabel 6. Distribusi Frekuensi

Interval	Frekuensi (fi)	Titik Tengah (xi)	(fi. xi)	(xi - x) ²	fi(xi-x) ²
65 – 69	2	67	134	169	338
70 – 74	2	73	146	49	98
75 - 79	8	77	616	9	72
80 – 84	4	83	332	9	36
85 – 89	1	87	87	49	49
90 - 84	4	93	372	169	676
Jumlah	21	480	1687	454	1269

5). Rata – rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

$$= \frac{1687}{21}$$

$$X_2 = 80$$

6). Menghitung Varians (S²)

$$S_2^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{N - 1}$$

$$N - 1$$

$$= \frac{1269}{21 - 1}$$

$$= \frac{1269}{20}$$

$$= 63,45$$

Analisis Inferensial

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{51,78 - 80}{\sqrt{\frac{50,65}{21} + \frac{63,45}{21}}}$$

$$t = \frac{-28,22}{\sqrt{2,41 + 3,02}}$$

$$t = \frac{-28,22}{\sqrt{5,43}}$$

$$t = \frac{-28,22}{2,33}$$

$$t = -12,11$$

Menentukan derajat bebas (db) dengan rumus:

$$Db = n - 1 = 21 - 1 = 20$$

Selanjutnya mencari t-tabel dengan derajat bebas sebesar 20 dengan taraf signifikansi 5%, sehingga diperoleh t-tabel sebesar 2,09.



LAMPIRAN VI

Lampiran VI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Madrasah : MI. Muhammadiyah Kacci-Kacci
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/semester : VI/I
Alokasi Waktu : 2x40 menit (1 Kali Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

1. Mengetahui kalimat thayyibah (laa khawla walaa quwwata illa billahil ‘aliyyil ‘adhiim) dan Al-Asma Al-Husna (Al-Qowwiyy, Al-Hakim, Al-Mushawwir dan Al-Qodir)

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengetahui Allah melalui kalimat thayyibah (laa khawla walaa quwwata illa billahil ‘aliyyil ‘adhiim).

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian kalimat thayyibah Laa khawla walaa quwwata illa billahil ‘aliyyil ‘adhiim
- Siswa dapat membaca kalimat thayyibah Laa khawla walaa quwwata illa billahil ‘aliyyil ‘adhiim
- Siswa dapat menjelaskan dan menulis arti kalimat thayyibah Laa khawla walaa quwwata illa billahil ‘aliyyil ‘adhiim
- Siswa dapat menjelaskan arti dari Laa khawla walaa quwwata illa billahil ‘aliyyil ‘adhiim

➤ Karakter siswa yang diharapkan:

- Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin Tahu, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab

➤ Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif:

- Berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil resiko, percaya diri, keorisinilan, berorientasi ke masa depan

D. Materi Pembelajaran

- Pengertian kalimat thayyibah (Laa khaula walaa quwwata illa billahil ‘aliyyil ‘adhiim).
- Manfaat membaca kalimat thayyibah (Laa khaula walaa quwwata illa billahil ‘aliyyil ‘adhiim)

E. Metode Pembelajaran

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Tanya jawab tentang kalimat thayyibah yang siswa ketahui
- Diskusi

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Kegiatan awal: Apersepsi: Memberikan pertanyaan seputar kalimat thayyibah Motivasi: Memberikan informasi tentang kalimat thayyibah	10 menit
2	Kegiatan Inti: <ul style="list-style-type: none">▪ Siswa membaca literature tentang kalimat thayyibah (fase eksplorasi)	60 menit

❖ Gemar membaca	khaula walaa quwwata illa				'aliyyil 'adhiim?
❖ Peduli lingkungan	billahil 'aliyyil 'adhiim				▪ Jelaskan manfaat mengucapkan Laa khaula walaa quwwata illa billahil 'aliyyil 'adhiim
❖ Peduli sosial	▪ Menyebutkan arti Laa khaula walaa quwwata illa billahil 'aliyyil 'adhiim				
❖ Tanggung jawab	▪ Menjelaskan manfaat mengucapkan Laa khaula walaa quwwata illa billahil 'aliyyil 'adhiim				

**LEMBAR PENILAIAN PROSES PENGAMATAN MELAFALKAN
KALIMAT THAYYIBAH LA A KHAULA WALAA QUWWATA
ILLA BILLAHIL 'ALIYYIL 'ADHIIM**

NO	Nama Siswa	Aspek yang diamati				Skor	Nilai
		Benar	Urut	Partisipasi	Semangat		
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
...							

<p style="text-align: center;">Keterangan: Aspek dan Kriteria Penilaian Proses</p>	
<p>A. BENAR Skor 3: Hafal semua Skor 2: Sebagian Besar hafal Skor 1: Sebagian kecil hafal</p> <p>B. URUT Skor 2: Semua urut Skor 3: Tidak urut</p>	<p>C. PARTISIPASI Skor 3: Ikut mengerjakan dan memotivasi teman Skor 2: Ikut mengerjakan tetapi tidak pernah memotivasi teman Skor 1: Ikut mengerjakan bila diminta teman</p> <p>D. SEMANGAT Skor 3: Jika antusias tinggi untuk melaksanakan tugas kelompok dan sering memotivasi teman Skor 2: jika antusias cukup tinggi untuk menjalankan tugas kelompok dan terkadang memotivasi teman Skor 1: Jika mengerjakan tugas kelompok bila ditegur teman</p>

Mengetahui

.....

**Kepala Madrasah
Aqidah Akhlak**

..... ,

Guru Mapel

Syukri Gazali, S.Pd.I
NIP. 19780607 200701 1 030
20700108053

Mesrawaty
NIM.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Madrasah : MI. Muhammadiyah Kacci-Kacci

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas/semester : VI/I

Alokasi Waktu : 2x40 menit (1 Kali Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal kalimat thayyibah (laa khaulaa walaa quwwata illa billahil ‘aliyyil ‘adhiim) dan Al-Asma Al-Husna (Al-Qowwiyy, Al-Hakim, Al-Mushawwir dan Al-Qodir)

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Al-asma Al-Husna (Al-Qowwiyy, Al-hakim, Al-jabbar, Al-Musawwir, dan Al-Qodir)

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mendefinisikan al-Asma Al-Husna Al-Qowwiyy, Al-hakim, Al-Jabbar, Al-Musawwir, dan Al-Qodir
- Siswa dapat menjelaskan arti Al-Asma Al-Husna Al-Qowwiyy, Al-Hakim, Al-Jabbar, Al-Mushawwir dan Al-Qodir
- Siswa dapat menyebutkan beberapa contoh yang menunjukkan bahwa Allah bersifat Al-Qowwiyy, Al-hakim, Al-Jabbar, Al-Mushawwir dan al-Qodir

➤ Karakter siswa yang diharapkan:

- *Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin Tahu, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab*

➤ Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif:

- *Berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil resiko, percaya diri, keorisinilan, berorientasi ke masa depan*

D. Materi Pembelajaran

- Pengertian Al-Asma Al-Husna Al-Qowwiyy, Al-Hakim, Al-Jabbar, Al-Mushawwir dan Al-Qodir
- Hikmah Al-Asma Al-Husna Al-Qowwiyy, Al-Hakim, Al-Jabbar, Al-Mushawwir dan Al-Qodir

E. Metode Pembelajaran

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Tanya jawab tentang kalimat thayyibah yang siswa ketahui
- diskusi

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Kegiatan awal: Apersepsi: Memberikan pertanyaan seputar pengertian Al-Asma Al-Husna Motivasi: Memberikan informasi tentang Al-Asma Al-Husna	10 menit
2	Kegiatan Inti:	

<p>keras</p> <p>❖ Kreatif</p> <p>❖ Demokratis</p> <p>❖ Rasalingin tahu</p> <p>❖ Gemar membaca</p> <p>❖ Peduli lingkungan</p> <p>❖ Peduli sosial</p> <p>❖ Tanggung jawab</p>	<p>Jabbar, Al-Mushawwir dan Al-Qodir</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melafalkan Al-Asma Al-Husna Al-Qowwiyy, Al-Hakim, Al-Jabbar, Al-Mushawwir dan Al-Qodir ▪ Mengartikan ▪ Menjelaskan manfaat Al-Asma Al-Husna Al-Qowwiyy, Al-Hakim, Al-Jabbar, Al-Mushawwir dan Al-Qodir ▪ Menunjukkan contoh bahwa Allah bersifat Al-Qowwiyy, Al-Hakim, Al-Jabbar, Al-Mushawwir dan Al-Qodir 	<p>lisan</p> <p>Non tes</p>	<p>Uraian</p> <p>Performance</p>	<p>Husna Al-Qowwiyy, Al-Hakim, Al-Jabbar, Al-Mushawwir dan Al-Qodir?</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan arti Al-Asma Al-Husna Al-Qowwiyy, Al-Hakim, Al-Jabbar, Al-Mushawwir dan Al-Qodir!
---	---	-----------------------------	----------------------------------	---

**LEMBAR PENILAIAN PROSES PENGAMATAN MELAFALKAN
KALIMAT THAYYIBAH LAA KHAULA WALAA QUWWATA
ILLA BILLAHIL 'ALIYYIL 'ADHIIM**

NO	Nama Siswa	Aspek yang diamati				Skor	Nilai
		Benar	Urut	Partisipasi	Semangat		
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
...							

Keterangan: Aspek dan Kriteria Penilaian Proses	
I. BENAR Skor 3: Hafal semua Skor 2: Sebagian Besar hafal Skor 1: Sebagian kecil hafal J. URUT K. Skor 2: Semuaurut Skor 3: Tidak urut	L. PARTISIPASI Skor 3: Ikut mengerjakan dan memotivasi teman Skor 2: Ikut mengerjakan tetapi tidak pernah memotivasi teman Skor 1: Ikut mengerjakan bila diminta teman M. SEMANGAT Skor 3: Jika antusias tinggi untuk melaksanakan tugas kelompok dan sering memotivasi teman Skor 2: jika antusias cukup tinggi untuk menjalankan tugas kelompok dan terkadang memotivasi teman Skor 1: Jika mengerjakan tugas kelompok bila ditegur teman

Mengetahui

..... ,

.....

Kepala Madrasah

Guru Mapel

Aqidah Akhlak

Syukri Gazali, S.Pd.I

Mesrawaty

NIP. 19780607 200701 1 030

NIM.

20700108053